Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag

METODE *DESIGN THINKING* HADIS

Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat

FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

METODE *DESIGN THINKING* HADIS
Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat

Penulis: Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag.

Penerbit:
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

METODE *DESIGN THINKING* HADIS
Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat

ISBN 978-623-7166-44-3 (PDF)
Penulis: Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag.

Penerbit:
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat Redaksi:
Laboratorium Fak. Ushuluddin
Lantai 4 Gedung Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Jl. AH. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
Email: labushuluddin@uinsgd.ac.id

Cetakan Pertama, Oktober 2020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puja dan puji dipersembahkan untuk kekharibaan Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan hingga terselesaikannya penulisan buku ini. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan untuk Nabi Saw. yang telah memberi petunjuk jalan kebaikan.

Buku ini ditulis dalam rangka pengembangan ilmu hadis menuju ke wilayah yang lebih praktis. Buku ini membahas metode *design thinking* hadis untuk pengajaran, penelitian, dan partisipasi masyarakat dari inspirasi Nabi Saw. Penulisan buku ini diilhami oleh kenyataan terus berlangsungnya berbagai problem kehidupan yang solusinya dibutuhkan inspirasi dari hadis Nabi Saw. melalui pendekatan *design thinking*.

Karya ini diharapkan memiliki manfaat bagi khalayak dalam pemecahan masalah (*problem solving*) melalui metode *design thinking* hadis. Penulis mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang telah partisipasi hingga terbitnya buku ini. Karya ini tidak luput dari kekurangan dalam banyak hal, karena itu kiranya pembaca yang budiman dapat memberi masukan untuk perbaikan di masa depan.

Penulis,

DAFTAR ISI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2019, pengajaran *design thinking* hadis telah berlangsung di pendidikan tinggi Islam Indonesia.[1] Tepatnya di Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pengajaran ini mengenalkan konsep *design thinking*[2] sebagai pendekatan dalam studi hadis. Pengajaran ini menghasilkan pencapaian sejumlah artikel ilmiah *design thinking* hadis karya para mahasiswa dan telah dipublikasikan pada *digital library* UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020.

Mulanya, materi *design thinking* hadis merupakan mata kuliah hadis. Hadis sebagai teks Islam biasanya dipahami dari berbagai pendekatan melalui *syarah* (penjelasan) hadis.[3] Pada tahun 2018, pendekatan *design thinking* disiapkan bagi pembacaan hadis dalam mata kuliah hadis. Studi hadis melalui pendekatan *design thinking* merupakan perspektif dan metode baru. Perspektif ini disebut dengan *design thinking* hadis.

Ada beberapa argumen mengapa *design thinking* hadis disajikan. *Pertama*, peningkatan kemampuan pengetahuan dari memahami menjadi mengkreasi. Struktur tingkatan pengetahuan dilihat dari Taksonomi Bloom yang telah direvisi.[4] *Kedua*, peningkatan berpikir kritis (*critical thinking*) di kalangan mahasiswa dalam menyikapi realitas. Dipahami bahwa pengembangan skill berpikir kritis di

---

[1] Wahyudin Darmalaksana, "Paper Template Design Thinking Methods for Learning Hadith," *Pusat Studi Data Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2019.

[2] Danah Henriksen, Carmen Richardson, and Rohit Mehta, "Design Thinking: A Creative Approach to Educational Problems of Practice," *Thinking Skills and Creativity* 26 (2017): 140–53.

[3] Wahyudin Darmalaksana, "Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi," *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5 (2020).

[4] Lorin W Anderson, "Krathwohl (Eds.).(2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives" (New York: Longman, 2001).

kalangan mahasiswa merupakan subjek yang menjadi tanggung jawab pendidikan tinggi.[5]

Ketiga, pembelajaran penambangan data dari himpunan data. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi, maka terbentuk berbagai himpunan data besar (*big data*). Pengajaran konvensional dengan sistem transfer pengetahuan sudah saatnya dilakukan evaluasi. Dewasa ini, akademisi dituntut mampu menganalisis informasi untuk distrukturkan menjadi pengetahuan sistematis.[6] *Keempat,* fasilitas pembelajaran untuk generasi millennial. Era kemajuan teknologi informasi sering dihubungkan dengan fenomena semakin memuncaknya generasi millennial. Di antara karakteristik generasi millennial yang lazim disebut generasi "Z"[7] adalah tuntutan pada kreatifitas dan ide-ide baru yang inovatif.[8] Mata kuliah *design thinking* hadis disiapkan bagi kebutuhan generasi millennial yang penuh dengan kreatifitas.

Kelima, studi hadis memiliki tantangan sebagai materi dasar keilmuan Islam untuk mampu merambah pada penerapan. Kebijakan pendidikan tinggi Islam telah mengarahkan agar bidang hadis yang merupakan ilmu dasar (*basic science*) dapat mengakomodasi ilmu terapan (*applied science*) bagi pengembangan ilmu hadis untuk ikut terlibat dalam menghadapi berbagai problem riil yang berlangsung di tengah masyarakat.[9]

Mula-mula mata kuliah *design thinking* hadis disajikan sebagai materi pembelajaran. Di antara capaian pembelajaran ini adalah mahasiswa mampu mengaplikasikan *design thinking* dalam studi

---

[5] Linda S Behar-Horenstein and Lian Niu, "Teaching Critical Thinking Skills in Higher Education: A Review of the Literature," *Journal of College Teaching & Learning (TLC)* 8, no. 2 (2011).

[6] Wahyudin Darmalaksana, "Big Data, Pengetahuan Sistematis, Dan Kecerdasan Kolektif: Studi Kasus Pembelajaran Metode Penelitian Hadis," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (2020).

[7] Debbie C Hampton and Yolanda Keys, "Generation Z Students: Will They Change Our Nursing Classrooms," *Journal of Nursing Education and Practice* 7, no. 4 (2017): 111–15.

[8] Neil Howe and William Strauss, "Characteristics of the Millennial Generation," *Retrieved November* 2 (2003): 2008.

[9] Wahyudin Darmalaksana, "Rencana Implementasi Penelitian Hadis Pada Pendidikan Tinggi Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan," *Jurnal Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

hadis. Secara prosedur, mahasiswa berperan untuk melaksanakan penelitian sederhana (*mini research*) berkenaan dengan isu-isu yang tengah berkembang di masyarakat. Upaya pemecahan masalah terkait dengan problem yang dihadapi masyarakat berupaya dicari bentuk pemecahannya melalui pendekatan *design thinking*. Adapun penerapan *design thinking* diarahkan untuk mencari inspirasi dari hadis Nabi Saw. Sehingga dihasilkan suatu desain sebagai solusi penyelesaian masalah. Desain ini ditulis dalam bentuk artikel ilmiah untuk dipublikasikan.

Design thinking hadis, sebagai materi pembelajaran, pendekatan penelitian isu-isu terkini, dan penulisan artikel ilmiah dirasakan belum cukup sehingga diperlukan pengembangan hingga penerapannya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Diketahui bahwa pendidikan tinggi memiliki mandat pelaksanaan tri dharma, yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.[10] Pengajaran menuntut proses pemahaman teori-teori ilmu pengetahuan. Penelitian menuntut proses pengembangan teori untuk menghasilkan teori baru.[11] Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi ilmu pengetahuan di masyarakat dari hasil pengajaran dan penelitian.[12]

Jelaslah bahwa tuntutan pendidikan tinggi di Indonesia bukan hanya pengajaran, penelitian, dan publikasi ilmiah saja, melainkan pula selanjutnya adalah partisipasi masyarakat.[13] Tri dharma pendidikan tinggi merupakan komponen integral. Pengajaran, penelitian, dan partisipasi masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisah, tetapi membentuk suatu kesatuan. Tri dharma

---

[10] Chairuddin P Lubis, "Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Disiplin Nasional," 2016.

[11] Fathurrahman Fathurrahman and Abid Muhtarom, "Pengaruh Pembinaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Dosen Sebagai Sumber Daya Manusia Pendidikan," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 4, no. 1 (2019): 45–48.

[12] Sutrisna Wibawa, "Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)," *Disampaikan Dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta* 29 (2017): 1–15.

[13] Bukman Lian, "Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

pendidikan tinggi dipahami sebagai komponen integral yang saling terkait secara erat.

Kajian *design thinking* hadis, sebagai konsep umum untuk menghasilkan ide kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah,[14] adalah subjek yang dituntut memiliki kesiapan dalam implementasi tri dharma pendidikan tinggi. Implementasi *design thinking* hadis dalam tri dharma menjadi peluang kekhasan dan keunggulan di pendidikan tinggi Islam, sejalan dengan pengembangan paradigma pembelajaran di pendidikan tinggi.[15] Sehingga dipandang perlu pengembangan model *design thinking* hadis berbasis integralitas tri dharma pendidikan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat peluang pengembangan model *design thinking* hadis berbasis integralitas tri dharma pada pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Adapun pertanyaan penelitian secara teperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan umum *design thinking*?
2. Bagaimana pengembangan metode *design thinking* hadis berbasis integralitas tri dharma pendidikan tinggi?
3. Bagaiamana peluang pengembangan model *design thinking* hadis untuk diimplementasikan secara efektif dan berguna dalam partisipasi masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan membahas peluang pengembangan model *design thinking* hadis berbasis integralitas tri dharma pendidikan tinggi; dan
2. Pengembangan model *design thinking* hadis diharapkan memiliki kegunaan dalam implementasi tri dharma pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi Islam, yang meliputi pengajaran, penelitian, dan partisipasi masyarakat.

---

[14] Gavin Ambrose and Paul Harris, *Basics Design 08: Design Thinking* (Bloomsbury Publishing, 2009).

[15] Dian Rahadian, "Pergeseran Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi," *Jurnal Petik* 2, no. 1 (2016): 1–7.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini melakukan tinjauan pustaka pada sejumlah rujukan tentang *design thinking*, termasuk rujukan berkenaan dengan pengalaman pelaksanaan pembelajran materi *design thinking* hadis di bawah ini:

1. Tinjauan pustaka dilakukan terhadap rujukan-rujukan seputar *design thinking* yang meliputi latar belakang *design thinking*,[16] konsepsi umum *design thinking*,[17] arti penting penerapan *design thinking*, [18] dan penerapan *design thinking* di dunia pendidikan.[19] Tinjauan ini menggambarkan bahwa *design thinking* umumnya digunakan di dunia bisnis di lingkungan perusahaan. Akan tetapi, materi *design thinking* pada dasarnya merupakan konsep akademik di dunia pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam berbagai materi keilmuan. Dijelaskan bahwa nilai inti *design thinking* berpusat pada manusia untuk pemecahan masalah berbagai problem yang dihadapi oleh manusia.[20]

2. Tinjauan pustaka terhadap artikel-artikel ilmiah yang merupakan hasil pencapaian dari pembelajaran *design thinking* hadis, yakni *"Mengucapkan Selamat Natal Perspektif Hadis,"*[21] *"Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadis,"*[22] *"Crosshijaber dalam Perspektif*

---

[16] Katja Tschimmel, "Design Thinking as an Effective Toolkit for Innovation," in *ISPIM Conference Proceedings* (The International Society for Professional Innovation Management (ISPIM), 2012), 1.

[17] Gavin Melles, Zaana Howard, and Scott Thompson-Whiteside, "Teaching Design Thinking: Expanding Horizons in Design Education," *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 31 (2012): 162–66.

[18] Rim Razzouk and Valerie Shute, "What Is Design Thinking and Why Is It Important?," *Review of Educational Research* 82, no. 3 (2012): 330–48.

[19] Henriksen, Richardson, and Mehta, "Design Thinking: A Creative Approach to Educational Problems of Practice."

[20] Jess P Roberts et al., "A Design Thinking Framework for Healthcare Management and Innovation," in *Healthcare*, vol. 4 (Elsevier, 2016), 11–14.

[21] Wahyudin Darmalaksana, "Mengucapkan Selamat Natal Perspektif Hadis," 2020.

[22] Wahyudin Darmalaksana, "Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadis," 2020.

Hadis,"[23] "*Pernikahan Usia Muda Perspektif Hadis*,"[24] dan "*Eksibionisme dalam Perspektif Hadis*."[25] Artikel-artikel ilmiah ini merupakan artikel pencapaian pembelajaran mata kuliah hadis dengan pendekatan *design thinking* pada Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019. Mula-mula berlangsung pengajaran materi *design thinking* hadis. Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan mini penelitian hingga menghasilkan artikel-artikel ilmiah *design thinking* hadis. Dalam hal ini, penyajian model *design thinking* hadis dipandang perlu dilakukan pengembangan hingga ke bentuk riil partisipasi masyarakat sebagai wujud tri dharma pendidikan tinggi.

3. Tinjauan pustaka terhadap templet penulisan akademik artikel ilmiah *design thinking* hadis Tahun 2019.[26] Hal ini dipandang perlu dilakukan pemutahiran pada Tahun 2020.[27] Sehingga dihasilkan peningkatan kualitas penulisan artikel ilmiah *design thinking* hadis yang lebih baik. Selebihnya, perlu contoh praktis penulisan artikel ilmiah prosiding *design thinking* hadis.[28] Contoh ini menjadi acuan dalam penulisan artikel ilmiah prosiding *design thinking* hadis dan sekaligus pengembangan kajian *design thinking* hadis dalam bentuk publikasi ilmiah.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, model *design thinking* hadis yang sedang berlangsung di pendidikan tinggi Islam, yakni di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dipandang perlu dilakukan pengembangan berbasis pada

---

[23] Wahyudin Darmalaksana, "Crosshijaber Dalam Perspektif Hadis," 2020.

[24] Wahyudin Darmalaksana, "Pernikahan Usia Muda Perspektif Hadis," 2020.

[25] Wahyudin Darmalaksana, "Eksibionisme Dalam Perspektif Hadis," n.d.

[26] Darmalaksana, "Paper Template Design Thinking Methods for Learning Hadith."

[27] Wahyudin Darmalaksana, "Template Penulisan Artikel Hadis Dengan Pendekatan Design Thinking," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, http://digilib.uinsgd.ac.id/33861/.

[28] Wahyudin Darmalaksana, "Design Thinking Bisnis 'Kaos Islami' Inspirasi Hadis Nabi Saw.," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, http://digilib.uinsgd.ac.id/33874/.

integralitas tri dharma pendidikan tinggi. Pengembangan model ini diarahkan dalam rangka penguatan ciri khas dan keunggulan implementasi tri dharma di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dirancang berdasarkan penalaran logis berlangsungnya penelitian ini mulai dari pembahasan hingga ditarik suatu kesimpulan hasil penelitian. Mula-mula *design thinking* dijelaskan sebagai konsep umum tentang berpikir kreatif dan inovatif untuk solusi penyelesaian masalah.[29] Dijelaskan bahwa *design thinking* telah banyak diterapkan dalam berbagai kepentingan di dunia perusahaan,[30] termasuk penerapannya secara intensif untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan pada lingkungan pendidikan.[31] Adapun penerapan *design thinking* dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dibutuhkan suatu prosedur operasional.[32] Sehingga prosedur ini menjadi acuan bagi para akademisi dalam penerapan *design thinking*, khususnya *design thinking* hadis.

Hadis pada dasarnya merupakan sumber kedua Islam setelah al-Qur'an yang merupakan sumber pertama Islam. Secara teknis, penerapan *design thinking* sebagai pendekatan dapat dimulai dari studi hadis. Secara prinsip, Nabi Saw. sendiri merupakan pribadi dengan ahlak al-Qur'an.[33] Dalam hal ini, baik al-Qur'an maupun hadis, adalah sumber inspirasi bagi umat muslim dalam pelaksanaan kehidupan.[34] Inspirasi dari hadis Nabi Saw. menjadi modal potensial dalam penerapan *design thinking* hadis. Berbagai problem kehidupan umat dapat dilakukan pencarian solusi

---

[29] Henriksen, Richardson, and Mehta, "Design Thinking: A Creative Approach to Educational Problems of Practice."

[30] Jeanne Liedtka, "Innovative Ways Companies Are Using Design Thinking," *Strategy and Leadership* 42, no. 2 (2014): 40–45.

[31] Stewart Black et al., "Design Thinking," *Organizational Behavior*, 2019.

[32] Gerhard H Steinke, Meshal Shams Al-Deen, and Ryan C LaBrie, "Innovating Information System Development Methodologies with Design Thinking," in *Titel: Proceedings of the 5th Conference in Innovations in IT, Volume Nr. 5* (Bibliothek, Hochschule Anhalt, 2018).

[33] A Fatih Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah* (A. Fatih Syuhud, 2010).

[34] Erwin Jusuf Thaib, "Al-Qur'an Dan As-Sunnah Sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja Islami," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 1–9.

pemecahannya dengan meminjam pendekatan design thinking yang dihasilkan dari inspirasi hadis Nabi Saw.

Pada gilirannnya, model *design thinking* hadis dapat dirancang bagi kebutuhan pengajaran, penelitian, dan partisipasi masyarakat. Termasuk penulisan akademik artikel ilmiah *design thinking* hadis untuk kepentingan publikasi ilmiah. Pada bagian penulisan ini dibutuhkan suatu templet pembuatan artikel ilmiah *design thinking* hadis.[35] Daripada itu, pemutakhiran terhadap templet tersebut dibutuhkan untuk kepentingan peningkatan kualitas penulisan akademik artikel ilmiah *design thinking* hadis.[36] Dibutuhkan pula suatu contoh penulisan akademik artikel ilmiah *design thinking* hadis,[37] sehingga pengguna *design thinking* hadis memiliki acuan untuk peningkatan kualitas publikasi ilmiah penulisan akademik artikel *design thinking* hadis. Pada tahap lanjut maka dapat tercapai publikasi ilmiah *design thinking* hadis hasil pengajaran, penelitian, dan partisipasi masyarakat.

Diskursus mengenai *design thinking* hadis, sebagai proses pembelajaran progresif,[38] memiliki peluang untuk dikembangkan ke dalam model implementasi integralitas tri dharma pendidikan tinggi. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan tinggi memiliki kewajiban mengimplementasikan tri dharma.[39] Tri dharma merupakan komponen integral, bukan hanya pengajaran saja, melainkan mencakup penelitian dan partisipasi masyarakat.[40] Sebagai penyataan original dari penelitian ini adalah argumen pengembangan model *design thinking* hadis sangat memungkinkan dijadikan keunggulan dan kekhasan implementasi tri dharma yang relevan di pendidikan tinggi Islam.

---

[35] Darmalaksana, "Paper Template Design Thinking Methods for Learning Hadith."

[36] Darmalaksana, "Template Penulisan Artikel Hadis Dengan Pendekatan Design Thinking."

[37] Darmalaksana, "Design Thinking Bisnis 'Kaos Islami' Inspirasi Hadis Nabi Saw."

[38] Yu Wu et al., "Progressive Learning for Person Re-Identification with One Example," *IEEE Transactions on Image Processing* 28, no. 6 (2019): 2872–81.

[39] Lubis, "Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Disiplin Nasional."

[40] Wibawa, "Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)."

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan lapangan.[41] Studi pustaka dilakukan melalui penulusuran terhadap sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Studi lapangan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, pelaksanaan penelitian, dan partisipasi masyarakat *design thinking* hadis, termasuk praktik penulisan artikel ilmiah *design thinking* hadis.

Peneliti berperan menghimpun fakta untuk diolah menjadi data. Selanjutnya, data dikategorisasikan, ditampilkan berdasarkan bagian-bagian pokok, diabstraksikan untuk menemukan konsep umum, dan diinterpretasi untuk menghasilkan pengetahuan.[42] Adapun kelangsungan interprestasi untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini digunakan analisis isi.[43]

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan umum *design thinking* meliputi peristilahan, penerapan, dan prosedur penggunaan metode *design thinking*.

Bab III Penerapan model *design thinking* hadis meliputi hadis sebagai sumber insipirasi dan *design thinking* hadis dalam bentuk pengajaran, penelitian, dan paritisipasi masyarakat.

Bab IV Penulisan artikel ilmiah *design thinking* hadis.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

---

[41] Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

[42] Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

[43] Hsiu-Fang Hsieh and Sarah E Shannon, "Three Approaches to Qualitative Content Analysis," *Qualitative Health Research* 15, no. 9 (2005): 1277–88.

BAB II
TINJAUAN UMUM *DESIGN THINKING*

A. Pengertian *Design Thinking*

Pengertian desain secara etimologis berasal dari kata *design* (Italia) yang berarti gambar.[44] Para ahli mendefinisikan bahwa *design thinking* (Inggris) yang berarti "pemikiran desain" adalah pengantar proses untuk menghasilkan ide dan konsep kreatif.[45] Disebutkan pula bahwa *design thinking* merupakan suatu cara untuk berinovasi dalam menangani kebutuhan orang.[46] *Design thinking* memosisikan manusia sebagai pusat.

Design thinking adalah sebuah pola pemikiran dari kaca mata desainer yang dalam memecahkan masalahnya selalu dengan pendekatan *human oriented*.[47] Dikemukakan bahwa *design thinking* digunakan untuk meningkatkan kejelasan parameter sutau masalah dan mekanisme desain dalam proses pembuatan kebijakan.[48] *Design thinking* mengkolaborasikan proses-proses sistematis yang berpusat pada manusia sebagai pengguna dan penerima manfaat melalui proses terencana sehingga menghasilkan perubahan perilaku dan kondisi sesuai dengan harapan.[49]

Istilah *design thinking* dalam pengertian di atas, kenyataannya sering digunakan untuk mengartikan proses pemecahan masalah yang berpusat pada manusia yang diterapkan oleh para pembuat

---

[44] Yunida Sofiana, "Pemahaman Critical Thinking, Design Thinking Dan Problem Solving Dalam Proses Desain," *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 649–54.

[45] Ambrose and Harris, *Basics Design 08: Design Thinking*.

[46] Roberts et al., "A Design Thinking Framework for Healthcare Management and Innovation."

[47] Dwi Purnomo, "Konsep Design Thinking Bagi Pengembangan Rencana Program Dan Pembelajaran Kreatif Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi," in *KonferensiNasional "Inovasi Dan Technopreneurship". IPB International Convention Center*, 2013, 1–6.

[48] Michael Mintrom and Joannah Luetjens, "Design Thinking in Policymaking Processes: Opportunities and Challenges," *Australian Journal of Public Administration* 75, no. 3 (2016): 391–402.

[49] Purnomo, "Konsep Design Thinking Bagi Pengembangan Rencana Program Dan Pembelajaran Kreatif Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi."

keputusan untuk memecahkan suatu masalah.[50] Proses desain dimulai dari berpikir kritis yang berperan sebagai kesadaran di dalam menghubungkan pertanyaan-pertanyaan kritis ditambah kemampuan dan keinginan untuk bertanya dan menjawabnya pada waktu yang tepat.[51]

Secara operasional, *design thinking* umumnya didefinisikan sebagai proses analitik dan kreatif yang melibatkan seseorang dalam memanfaatkan peluang untuk bereksperimen, membuat model prototipe, mengumpulkan umpan balik, dan mendesain ulang.[52] Lingkup dari berpikir desain ada tiga yaitu inspirasi (*inspiration*) permasalahan maupun kesempatan untuk mencari solusi yang terbaik, pengembangan (*ideation*) proses pengembangan dan mengetes ide-ide yang ada dan penerapan (*implementation*) panduan yang menuntun dari proyek menuju pasar (*market*).[53] Tujuan utama *design thinking* adalah pemecahan masalah melalui proses berpikir secara kreatif.

B. Penerapan *Design Thinking*

Design thinking sebagai pendekatan pemecahan masalah telah sering diajarkan dalam pengaturan pendidikan informal dan formal pada berbagai disiplin ilmu secara global, baik dalam akademisi maupun industri.[54] Di beberapa negara, *design thinking* ini telah dikembangkan dalam berbagai bidang seperti dunia bisnis, pengembangan produk, sosial, budaya, keputusan politik, kebijakan hingga berbagai strategi jangka pendek dan jangka panjang. *Design thinking* juga diterapkan dalam bidang pendidikan, contoh yang populer adalah *design thinking for educators*.[55] Penerapan

---

[50] Melles, Howard, and Thompson-Whiteside, "Teaching Design Thinking: Expanding Horizons in Design Education."

[51] Sofiana, "Pemahaman Critical Thinking, Design Thinking Dan Problem Solving Dalam Proses Desain."

[52] Razzouk and Shute, "What Is Design Thinking and Why Is It Important?"

[53] Sofiana, "Pemahaman Critical Thinking, Design Thinking Dan Problem Solving Dalam Proses Desain."

[54] Genevieve Mosely, Natalie Wright, and Cara Wrigley, "Facilitating Design Thinking: A Comparison of Design Expertise," *Thinking Skills and Creativity* 27 (2018): 177–89.

[55] Purnomo, "Konsep Design Thinking Bagi Pengembangan Rencana Program Dan Pembelajaran Kreatif Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi."

design thinking telah menarik banyak minat dari para praktisi dan akademisi, karena menawarkan suatu pendekatan baru untuk inovasi dan pemecahan masalah.[56]

Sejauh ini, penerapan *design thinking* sedang diadopsi di perusahaan terkemuka dan seberapa efektif itu diadaptasi.[57] *Design thinking* mulai dianggap sebagai sarana memperbaiki strategi perusahaan dan memang mengubah bisnis.[58] Bagi kalangan para ahli, *design thinking* dipahami sebagai cara yang mapan untuk membawa nilai ke beberapa bagian bisnis, namun tetap menjadi rahasia yang dijaga dengan baik dari banyak orang untuk dapat menggunakannya.[59] *Design thinking* menjadi proses yang biasa digunakan oleh desainer untuk menemukan solusi untuk masalah kompleks, menavigasi lingkungan baru atau tidak pasti dan membuat produk baru untuk dunia.[60] *Design thinking* diterapkan dalam berbagai bidang untuk menemukan pemecahan masalah secara kreatif, inovatif, dan solusi terbaik.

Penerapan konsep *design thinking* merupakan subjek yang telah berlangsung di Indonesia. Antara lain konsep *design thinking* diterapkan sebagai metode untuk inovasi bisnis.[61] Model *design thinking* dalam penciptaan aplikasi Gojek.[62] Di dunia pendidikan di Indonesia terlihat bahwa konsep *design thinking* diterapkan bagi pengembangan rencana program dan pembelajaran kreatif dalam kurikulum berbasis kompetensi.[63] Di antaranya juga metode *design*

---

[56] Pietro Micheli et al., "Doing Design Thinking: Conceptual Review, Synthesis, and Research Agenda," *Journal of Product Innovation Management* 36, no. 2 (2019): 124–48.

[57] Liedtka, "Innovative Ways Companies Are Using Design Thinking."

[58] Rachel Cooper, Sabine Junginger, and Thomas Lockwood, "Design Thinking and Design Management: A Research and Practice Perspective," *Design Management Review* 20, no. 2 (2009): 46–55.

[59] Kevin Clark and Ron Smith, "Unleashing the Power of Design Thinking," *Design Management Review* 19, no. 3 (2008): 8–15.

[60] Black et al., "Design Thinking."

[61] Ananda Sabil Hussein, *Metode Design Thinking Untuk Inovasi Bisnis* (Universitas Brawijaya Press, 2018).

[62] Muhammad Lutfi Lazuardi and Iwan Sukoco, "Design Thinking David Kelley & Tim Brown: Otak Dibalik Penciptaan Aplikasi Gojek," *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2019): 1–11.

[63] Purnomo, "Konsep Design Thinking Bagi Pengembangan Rencana Program Dan Pembelajaran Kreatif Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi."

thinking diterapkan pada mata kuliah desain pengembangan produk pangan.[64] Data ini menunjukan fakta tentang penerapan *design thinking* di dunia pendidikan.

Konsep *design thinking* diterapkan pada mata kuliah hadis sebagai metode dan pendekatan di Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Tahun 2019. Dalam hal ini, metode *design thinking* digunakan untuk menemukan *problem solving* terhadap isu yang berkembang di masyarakat berdasarkan insipirasi dari hadis Nabi Saw. Hingga kini mata kuliah *design thinking* terus berlangsung di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.[65]

C. Metode *Design Thinking*

Pengguna *design thinking* dapat memahami penerapan *design thinking* dari berbagai aspek, seperti latar belakang, karakteristik, model proses dan penerapan.[66] Penerapan *design thinking* pada tataran teknis terdapat prosedur yang perlu diperhatikan. Adapun prosedur teknis metode *design thinking* meliputi beberapa fase, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.[67]

Berdasarkan prosedur metode *design thinking* hadis telah dihasilkan artikel ilmiah prosiding berjudul "*Design Thinking* Bisnis 'Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw."[68] Prosiding ini dibuat untuk pemenuhan beberapa hal. *Pertama*, penegasan eksistensi bahan kajian baru metode *design thinking* hadis. *Kedua*, akomodasi prosedur *design thinking* dalam penelitian hadis. *Ketiga*, kebutuhan bentuk penulisan artikel ilmiah *design thinking* hadis berdasarkan

---

[64] M Lahandi Baskoro and Bayyinah Nurrul Haq, "Penerapan Metode Design Thinking Pada Mata Kuliah Desain Pengembangan Produk Pangan," *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2020): 83–93.

[65] Wahyudin Darmalaksana, "Mata Kuliah Design Thinking Hadis Jurusan Studi Agama-Agama," Leadership, Service, and Collaboration, 2020, https://www.yudidarma.id/2020/09/mata-kuliah-hadis-jurusan-studi-agama.html.

[66] Tschimmel, "Design Thinking as an Effective Toolkit for Innovation."

[67] Henriksen, Richardson, and Mehta, "Design Thinking: A Creative Approach to Educational Problems of Practice."

[68] Darmalaksana, "Design Thinking Bisnis 'Kaos Islami' Inspirasi Hadis Nabi Saw."

templet.[69] Adapun prosedur penerapan metode *design thinking* dalam beberapa fase di bawah ini:

Gambar 1. Prosedur Metode *Design Thinking*
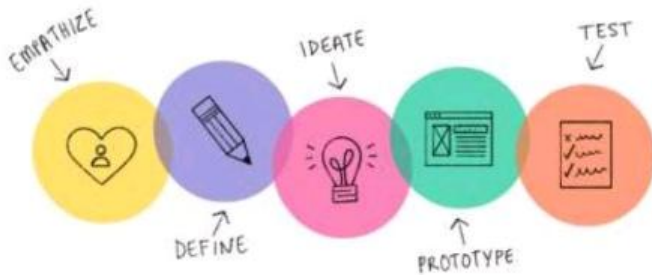
Sumber gambar diambil dari:
"*Design Thinking for Everyday Life*" By. Amira Budi Mutiara.[70]

Penjelasan masing-masing fase dalam prosedur metode *design thinking* di bawah ini:[71]

1. Fase *epathize* (empati) digunakan untuk memahami masalah. Empati dilakukan melalu proses mengamati, keterlibatan melalui percakapan, dan wawancara secara mendalam. Tujuan fase ini adalah memahami masalah secara seksama.[72]

2. Fase *define* (mendefinisikan) masalah untuk kejelasan masalah. Peneliti menerapkan kekuatan berpikir untuk memahami masalah. Setelah masalah dipahami dengan jelas, peneliti dapat pindah ke tahap berikutnya untuk menghasilkan ide mengatasi

---

[69] Darmalaksana, "Template Penulisan Artikel Hadis Dengan Pendekatan Design Thinking."

[70] Amira Budi Mutiara, "Design Thinking for Everyday Life," Smart Insight Communities, 2019.

[71] Darmalaksana, "Design Thinking Bisnis 'Kaos Islami' Inspirasi Hadis Nabi Saw."

[72] Deana McDonagh and Joyce Thomas, "Rethinking Design Thinking: Empathy Supporting Innovation," *Australasian Medical Journal* 3, no. 8 (2010): 458–64.

masalah. Fase definisi diakhiri dengan ditetapkan secara jelas tentang ruang lingkup masalah.[73]

3. Fase *ideate* (menghasilkan ide-ide) untuk solusi masalah yang didefinisikan sebelumnya. Pada fase ini peneliti memungkinkan menggunakan logika secara kritis, kreatif, dan inovatif. Fase *ideating* mencakup peta konsep, kerangka berpikir, dan desain prototipe. Khususnya, prototipe dengan pandangan baru sebagai solusi.[74]

4. Fase *prototype* (membuat prototipe) dari ide inovasi baru hingga produk terwujud. Semakin realistis ide prototipe, maka semakin baik untuk diwujudkan.[75] Peneliti memungkinkan mengenali kekurangan prototipe untuk desain yang lebih inovatif, sehingga mereka dapat mengulangi pembuatan produk yang lebih baik.[76]

5. Fase *test* (pengujian) sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap prototipe yang didesain sebelumnya.[77] Pada fase pengujian ini peneliti memungkinkan mengulangi proses empati secara lebih diharapkan. Sehingga umpan balik dari fase ini akan membantu

---

[73] Lawrence W Barsalou, "Define Design Thinking," *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation* 3, no. 2 (2017): 102–5.

[74] Alexandra Washington, Samira Soumahoro, and Anshu Saxena Arora, "Ideate-Generate: Design Thinking and User Experience (UX) for Sustainable Impact on Global Product Development of Wearable Technologies in the Healthcare Industry," in *Sustainable Innovation* (Springer, 2020), 15–24.

[75] Tobias Potthoff et al., "Collaborative Service Blueprinting for Design Thinking: Evaluation of a Digital Prototype," in *Proceedings of the 51st Hawaii International Conference on System Sciences*, 2018.

[76] Mikael Wiberg and Erik Stolterman, "What Makes a Prototype Novel? A Knowledge Contribution Concern for Interaction Design Research," in *Proceedings of the 8th Nordic Conference on Human-Computer Interaction: Fun, Fast, Foundational*, 2014, 531–40.

[77] Doris B Chin et al., "Educating and Measuring Choice: A Test of the Transfer of Design Thinking in Problem Solving and Learning," *Journal of the Learning Sciences* 28, no. 3 (2019): 337–80.

penyempurnaan prototipe,[78] hingga dipastikan bahwa masalah ditangani dengan tepat.[79]

Paparan di atas merupakan prosedur yang relatif baku dalam penerapan metode *design thinking*. Prosedur *design thinking* yang mencakup beberapa fase ini diterapkan untuk metode *design thinking* hadis. Dalam hal ini, hadis diposisikan sebagai sumber inspirasi dalam mengatasi berbagai isu di masyarakat dengan meminjam pendekatan *design thinking*. Kecuali itu, pada tahap proses pembahasan hadis maka direkomendasikan untuk dilakukan *takhrij*[80] dan *sayarah* hadis.[81] Umumnya, desain dari proses ini berupa produk teknologi, terutama di dunia bisnis. Desain dari inspirasi hadis tidak selalu berupa teknologi, tetapi berupa ide-ide kreatif dan solutif dalam antisipasi masalah kehidupan. Namun, metode *design thinking* hadis dipastikan bersentuhan erat dengan sains dan teknologi, sehingga hal ini menambah peluang lebih besar untuk dilakukan pengembangan model *design thinking* hadis melalui kemitraan, kerjasama, dan kolaborasi, termasuk dengan dunia usaha dan dunia industri. Subjek ini menjadi kajian tersendiri pada bagian yang akan datang.

---

[78] Marcos Román González, "Computational Thinking Test: Design Guidelines and Content Validation," in *Proceedings of EDULEARN15 Conference*, 2015, 2436–44.

[79] Darmalaksana, "Design Thinking Bisnis 'Kaos Islami' Inspirasi Hadis Nabi Saw."

[80] Muhammad Qomarullah, "Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi," *EL-Ghiroh* 11, no. 2 (2016): 23–34.

[81] Duwi Hariono, "Syarah Hadis: Model Dan Aplikasi Metodologis," *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2019).

BAB III
DESIGN THINKING HADIS: PEMBELAJARAN, RISET & PARTISIPASI MASYRARAKAT

A. Hadis sebagai Sumber Inspirasi *Design Thinking*

Hadis adalah apapun yang berasal dari Nabi Saw., baik perkataan, perbuatan maupun pernyataan.[82] Hadis disepakati oleh para ulama sebagai sumber pengamalan Islam.[83] Segala aturan kehidupan umat muslim telah tersedia di dalam al-Qur'an, sebagai sumber utama umat muslim. Namun, ayat-ayat al-Qur'an pada umumnya bersifat global,[84] sehingga penjelasan secara terperinci dibutuhkan hadis Nabi Saw.[85] Nabi Saw. sendiri adalah pribadi dengan ahlak al-Qur'an yang selama pengalaman hidup beliau merupakan tauladan bagi kehidupan umat muslim.[86]

Umat manusia dalam menjalani kehidupan tidak terlepas dari berbagai persoalan yang dihadapinya. Bagi umat muslim, persoalan tersebut merupakan ujian dari Allah Swt. yang harus dihadapi. Jika seorang muslim lolos dari ujian, maka dia naik derajatnya. Dengan demikian, ujian merupakan hal lazim dalam kehidupan yang justru bila lolos dari ujian tersebut justru mendatangkan pahala. Dari tinjauan logis, penyelesaian berbagai masalah berkonsekuensi logis meningkatkan manusia menjadi dewasa. Manusia telah difasilitasi akal oleh Allah Swt.[87] Akal ini untuk digunakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan akal pasti mendatangkan kecerdasan. Akal semakin digunakan maka semakin membuat manusia menjadi cerdas, yakni cerdas dari pengetahuan dan dari pengalaman. Dalam

---

[82] Endang Soetari, *Ilmu Hadits* (Bandung: Amal Bakti Press, 1994).

[83] Wahyudin Darmalaksana, Lamlam Pahala, and Endang Soetari, "Kontroversi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 2 (2017): 245–58.

[84] Nova Yanti, "Memahami Makna Muhkamat Dan Mutasyabihat Dalam Al-Quran," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 246–56.

[85] Muhammad Jayadi, "Kedudukan Dan Fungsi Hadis Dalam Islam," *Jurnal Adabiyah* 11, no. 2 (2011): 242–55.

[86] Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah*.

[87] Muhammad Amin, "Kedudukan Akal Dalam Islam," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2018): 79–92.

pepatah disebutkan bahwa pengalaman merupakan guru terbaik. Pada prinsipnya, persoalan yang dihadapi manusia bukanlah problem, melainkan kesempatan baginya untuk menemukan solusi terbaik.

Suatu persoalan terkadang datang bertubi-tubi tiada henti. Suatu persolan terkadang muncul yang belum ditemukan solusinya di masa lalu. Misalnya, Covid-19 sebagai pandemi yang belum ditemukan vaksin untuk penyembuhannya hingga sekarang.[88] Para ahli dari dunia kedokteran terus melakukan riset ilmiah di laboratorium yang ditunjang oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Pandemi ini merupakan ujian bukan saja untuk individu, melainkan bagi seluruh manusia di muka bumi.[89] Jika tidak ditemukan pemecahan masalah yang solutif, maka pandemi Covid-19 tidak menutup kemungkinan dapat mengancam peradaban manusia. Tentu musibah ini tidak diharapkan, karena itu setiap diri memiliki kesempatan untuk menemukan solusi yang terbaik.

Kenyataan di atas hanya merupakan satu kasus dari masalah yang dihadapi manusia. Masih banyak persoalan lainnya yang dibutuhkan solusi terbaik. Di antaranya problem pencemaran air laut, menipisannya lapisan ozon, masalah banjir, gagal panen, dan sebagainya.[90] Di antaranya juga masalah degradasi moral, toleransi, radikalisme, *hoax*, *bulliying*,[91] kriminalitas, dan lain-lain. Masalah lainnya adalah pemutusan hubungan kerja (PHK),[92] pertumbuhan ekonomi, peningkatan sumber daya manusia (SDM), pendidikan,

---

[88] Wahyudin Darmalaksana et al., "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21," *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–12.

[89] Anthony S Fauci, H Clifford Lane, and Robert R Redfield, "Covid-19—Navigating the Uncharted" (Mass Medical Soc, 2020).

[90] Darmalaksana, "Paper Template Design Thinking Methods for Learning Hadith."

[91] Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, and Dominikus David Biondi Situmorang, "Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulanginya," *PEDAGOGIA* 17, no. 1 (2019): 55–66.

[92] Retno Karunia Putri et al., "Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia," *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)* 1, no. 2 (2020).

kemiskinan, dan lain-lain. Semua ini hanyalah contoh dari berbagai isu yang senantiasa timbul di tengah-tengah masyarakat, baik masyarakat global maupun masyarakat lokal Indonesia.

Gambar 2. Limbah Plastik Di Air Laut

Sumber Gambar: Asiatoday in Sains & Lingkungan[93]

Selaku muslim maka sudah sepatutnya berusaha mengatasi berbagai masalah didasarkan pada al-Qur'an dan hadis.[94] Secara prinsip, al-Qur'an merupakan sumber solusi bagi segala persoalan. Sedangkan hadis Nabi Saw. berperan sebagai penjelasan al-Qur'an. Hanya saja pasti tidak seluruh persoalan di zaman modern sekarang ini dijelaskan penyelesaiannya secara langsung menurut teks Suci, al-Qur'an dan hadis. Di zaman modern sekarang ini pasti orang lebih terpaku pada kemajuan sains dan teknologi.[95] Meskipun

---

[93] Redaksi Asiatoday, "Riset: Polusi Plastik Ke Laut Akan Capai 29 Juta Metrik Ton Pada 2040," Sains & Lingkungan, 2020, https://asiatoday.id/read/riset-polusi-plastik-ke-laut-akan-capai-29-juta-metrik-ton-pada-2040.

[94] M Ridlo Thantowi, "Fungsi Al-Qur'an Dan as Sunnah Sebagai Petunjuk Bagi Manusia" (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1994).

[95] Wahyudin Darmalaksana, "Kebijakan Penanggulangan Sampah Kota Bandung: Prespektif Fiqih Lingkungan," n.d.

kenyataannya demikian, namun teks Suci, al-Qur'an dan hadis, pada dasarnya memberikan inspirasi yang melimpah bagi penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi umat pada setiap waktu dan zaman.[96]

Terlebih peran akademisi sangat dinantikan dalam memberikan berbagai solusi bagi masalah yang dihadapi umat manusia. Para akademisi bertugas untuk berpikir secara kritis, memahami masalah secara jelas, menyusun pengetahuan sistematis, dan berperan serta dalam memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara. Peran ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan konsep *design thinking*. Bagi akademisi muslim, *design thinking* dapat digunakan untuk menemukan ide-ide baru secara kreatif, inovatif, dan solutif dalam mengatasi masalah berdasarkan inspirasi dari teks Suci.

B. Pembelajaran *Design Thinking* Hadis

Tri dharma pendidikan tinggi meliputi pengajaran, penelitian, dan partisipasi masyarakat.[97] Bagian ini merupakan pembahasan model *design thinking* hadis dalam pembelajaran. Pemembelajaran model *design thinking* hadis di pendidikan tinggi Islam dibutuhkan beberapa bahan kajian. *Pertama*, teori umum ilmu hadis. *Kedua*, konsep umum model *design thinking*.

Ilmu hadis adalah ilmu tentang hadis.[98] Secara umum, ilmu hadis meliputi *riwayah* dan *dirayah*.[99] Ilmu *riwayah* membahas sejarah periwayatan hadis, sejak disabdakan oleh Nabi Saw. sampai hadis dibukukan di dalam kitab-kitab hadis. Ilmu *dirayah* membahas penelitian hadis berkenaan dengan keotentikan hadis, yakni *sahih*, *hasan*, dan *dhaif*, termasuk pembahasan apakah suatu hadis dapat diamalkan ataukah tidak bisa diamalkan.

---

[96] Thaib, "Al-Qur'an Dan As-Sunnah Sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja Islami."

[97] Lubis, "Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Disiplin Nasional."

[98] Soetari, *Ilmu Hadits*.

[99] Endang Soetari, *Ilmu Hadits: Kajian Riwayah Dan Dirayah* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005).

Gambar 3. Kerangka Nalar Keilmuan Hadis
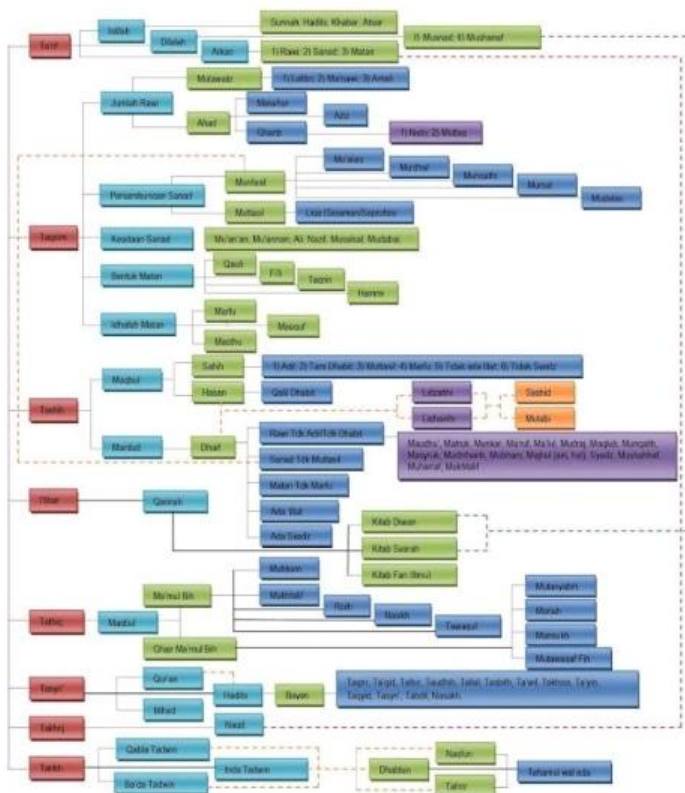
Sumber:
Endang Soetari Ad., *Ilmu Hadits* (Bandung: Amal Bakti Press, 1994).

Strategi pengajaran ilmu hadis secara umum ini, khususnya di program studi ilmu hadis, cukup melalui penalaran. Ilmu hadis tidak perlu menjadi materi pelajaran yang disampaikan secara panjang lebar. Sebab, berbagai materi pada era kemajuan informasi ini segalanya telah tersedia pada himpunan *big data*.[100] Mahasiswa bisa mengakses materi-materi secara mudah. Salah satu strateginya

[100] Darmalaksana, "Big Data, Pengetahuan Sistematis, Dan Kecerdasan Kolektif: Studi Kasus Pembelajaran Metode Penelitian Hadis."

mahasiswa semester satu dapat membentuk pesantren hadis selama setahun. Sebelumnya, tentu perlu disiapkan kerangka nalar ilmu hadis untuk acuan penalaran ilmu hadis. Pesantren dimanfaatkan untuk penelaran ilmu hadis dan akhir tahun pertama dilakukan imtihan. Semacam lomba penalaran ilmu hadis. Ini dipastikan efektif dan menjamin keberhasilan. Penulis telah menyiapkan argumentasi atas pandangan ini dalam bentuk artikel ilmiah yang tengah proses publikasi di jurnal ilmiah untuk penerbitan akhir tahun 2020.

Metode *takhrij* hadis merupakan bagian dari teori ilmu hadis yang penting menjadi bahan kajian dalam pembelajaran. *Takhrij* sendiri adalah cara mengeluarkan suatu hadis dari kitab-kitab hadis untuk diteliti otentisitasnya.[101] Selain metode *takhrij* hadis, metode *syarah* hadis sebagai bagian dari teori ilmu hadis juga penting menjadi bahan kajian dalam pembelajaran. *Syarah* sendiri berarti menjelaskan isi kandungan teks hadis dengan menggunakan berbagai pendekatan.[102] Baik metode *takhrij* maupun metode *syarah*, keduanya merupakan bahan kajian untuk praktik penelitian hadis. Dalam hal ini, indikator sasaran pengajarannya adalah mahsiswa mampu memahami teori *takhrij* dan teori *syarah* hadis untuk kemampuan praktik penelitian hadis di masa depan.

Tiba di situ, tinjauan umum konsep *design thinking* disiapkan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran *design thinking* hadis.[103] Bagi peminat bidang hadis dan ilmu hadis, bahan kajian teori *takhrij* hadis dan teori *syarah* hadis dapat disajikan untuk pemenuhan sasaran keterampilan umum,[104] sedangkan bahan kajian konsep *design thinking* disiapkan untuk pemenuhan sasaran keterampilan khusus. Dalam hal ini, model *design thinking* diakui sebagai proses pembelajaran progresif dalam peningkatan kapasitas pengetahuan

---

[101] Endang Soetari, *Syarah Dan Kritik Hadis Dengan Metode Tahrij: Teori Dan Aplikasi*, 2nd ed. (Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang, 2015).

[102] Darmalaksana, "Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi."

[103] Darmalaksana, "Paper Template Design Thinking Methods for Learning Hadith."

[104] Tim Penyusun, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana Pada PTKI" (Jakarta, 2018).

mahasiswa.[105] Proses pembelajan progresif dinilai sebagai subjek yang relevan diterapkan bagi generasi era teknologi informasi.[106]

Gambar 4. Proses Pembelajaran Progresif *Design Thinking*

Bahan kajian pembelajaran tentang konsep *design thinking* dapat meliputi sejarah, karakteristik, proses pemodelan dan penerapan.[107] Jelas ini meliputi pula pengertian,[108] signifikansi model *design thinking*,[109] penerapan,[110] dan implementasinya di berbagai bidang

---

[105] Jesse Fulcher, "Learning Peace: Progressive Impacts of Peace Education in Peacebuilding," *Social Alternatives* 31, no. 4 (2012): 40.

[106] Hudson V Jackson and Kassim M Tarhini, "Progressive Integration of Design Process into Civil Engineering Curriculum," *Journal of Professional Issues in Engineering Education and Practice* 142, no. 3 (2016): 5015006.

[107] Tschimmel, "Design Thinking as an Effective Toolkit for Innovation."

[108] Ambrose and Harris, *Basics Design 08: Design Thinking*.

[109] Razzouk and Shute, "What Is Design Thinking and Why Is It Important?"

[110] Roberts et al., "A Design Thinking Framework for Healthcare Management and Innovation."

pengetahuan,[111] terutama penerapan metode *design thinking* di dunia pendidikan.[112] Sasaran penyajian konsep *design thinking* adalah mahasiswa mampu memahami model *design thinking* sebagai basis berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dan mereka mampu menerapkan metode *design thinking* hadis untuk dijadikan sebagai pendekatan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.[113]

C. Riset Inovatif *Design Thinking* Hadis

Model *design thinking* diterapkan sebagai pendekatan penelitian hadis. Penerapan model *design thinking* mensyaratkan prosedur yang meliputi beberapa fase, yakni *empathize, define, ideate, prototype,* dan *test.*[114]

Peneliti mula-mula berfokus pada salah satu isu yang sedang berkembang di masyarakat. Isu biasanya merupakan problem yang dihadapi masyarakat, baik di tingkat global maupun di tingkat nasional, sehingga dibutuhkan suatu solusi sebagai bentuk pemecahan masalah. Peneliti disyaratkan menerapkan empati pada dampak yang disebabkan oleh suatu akibat.[115] Empati berarti merasakan masalah yang sedang dialami oleh orang lain dan peneliti tergerak untuk membantu menemukan solusi penyelesaian masalah.[116]

Peneliti pengguna *design thinking* melalui perspektif pemikiran secara komprehensif dan mendalam berperan untuk menemukan kejelasan suatu permasalahan. Peneliti hendaknya memahami suatu

---

[111] Mintrom and Luetjens, "Design Thinking in Policymaking Processes: Opportunities and Challenges."

[112] Henriksen, Richardson, and Mehta, "Design Thinking: A Creative Approach to Educational Problems of Practice."

[113] Micheli et al., "Doing Design Thinking: Conceptual Review, Synthesis, and Research Agenda."

[114] Henriksen, Richardson, and Mehta, "Design Thinking: A Creative Approach to Educational Problems of Practice."

[115] A Gasparini, "Perspective and Use of Empathy in Design Thinking," in *ACHI, the Eight International Conference on Advances in Computer-Human Interactions*, 2015, 49–54.

[116] Eva Köppen and Christoph Meinel, "Empathy via Design Thinking: Creation of Sense and Knowledge," in *Design Thinking Research* (Springer, 2015), 15–28.

masalah dari sebab-sebabnya. Peran ini oleh para peneliti pengguna *design thinking* dapat dilakukan melalui pengamatan, pembicaraan melalui keterlibatan secara langsung, dan wawancara mendalam.[117] Pengenalan parameter suatu masalah diarahkan dalam prosedur *design thinking* agar peneliti dapat berpikir solutif dengan tepat dalam pemecahan suatu masalah.[118]

Gambar 5. Proses Penelitian *Design Thinking* Hadis

Setelah peneliti memahami kejelasan suatu masalah, giliran mereka mencari inspirasi untuk penyelesaian masalah berdasarkan sumber hadis Nabi Saw. Ketika telah ditemukan suatu hadis,

[117] Darmalaksana, "Design Thinking Bisnis 'Kaos Islami' Inspirasi Hadis Nabi Saw."

[118] Henriksen, Richardson, and Mehta, "Design Thinking: A Creative Approach to Educational Problems of Practice."

peneliti terlebih dahulu melakukan *takhrij* dan *syarah* hadis. *Takhrij* hadis dapat memanfaatkan aplikasi *takhrij*.[119] Dewasa ini, seiring dengan kemajuan teknologi informasi, banyak sekali aplikasi *takhrij* hadis,[120] sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan validasi hadis. Selanjutnya, *syarah* hadis dengan berbagai pendekatan,[121] termasuk menerapkan analisis sebab trunnya hadis,[122] sehingga diketahui konteks situasi ketika hadis disabdakan oleh Nabi Saw.[123]

Gambar 6. Presentasi Penelitian *Design Thinking* Hadis

Inspirasi dari hadis Nabi Saw. dihubungkan dengan ide-ide secara kreatif dan inovatif. Ide-ide ini dimaksudkan sebagai desain pemikiran untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Tentu saja desain pemikiran ini akan bergantung pada tingkat kreatifitas

---

[119] Wahyudin Darmalaksana, "Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij," *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (2020): 1–7.

[120] Ahmad Hidayat, "Metode Takhrij Hadits Digital Dan Aplikasinya Pada Hadits Spionase," *Al-Ahkam* 14, no. 1 (2018): 39–62.

[121] Darmalaksana, "Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi."

[122] Munawir Muin, "Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud," *Addin* 7, no. 2 (2015).

[123] Lenni Lestari, "Epistemologi Ilmu Asbab Al-Wurud Hadis," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 265–85.

dan kebaruan ide. Juga berpulang pada tingkat perenungan para peneliti dalam memahami hadis Nabi Saw. untuk mendatangkan inspirasi pemecahan masalah.

Gambar 7. Penyajian Hasil Penelitian *Design Thinking* Hadis

Berdasarkan inspirasi dari hadis Nabi Saw., peneliti berperan menyajikan prototipe inovatif penyelesaian masalah. Prototipe itu didiskusikan untuk mendapat umpan balik (*feedback*). Pola umpan balik ini dipandang sebagai subjek yang penting dalam dunia pendidikan untuk peningkatan kualitas penulisan hasil penelitian.[124] Para peneliti mendiskusikan hasil desainnya dari penelitian dan menulis hasil penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasikan di repositori *open access*, yakni tempat penyimpanan data yang dapat diakses oleh publik.[125]

---

[124] Teresa López-Pellisa, Neus Rotger, and Fernando Rodríguez-Gallego, "Collaborative Writing at Work: Peer Feedback in a Blended Learning Environment," *Education and Information Technologies*, 2020, 1–18.

[125] Kristine Saliba, "Academics' Perspective of Open Access and Institutional Repositories, University of Malta: A Case Study" (Aberystwyth University, 2020).

Tidak sampai di situ, peneliti pengguna *design thinking* hadis mesti melakukan pengujian terhadap desain prototipe. Pengujian ini berlangsung di lapangan ketika desain diterapkan bagi penerima manfaat hasil penelitian. Pengujian ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh masukan-masukan perbaikan bagi keunggulan desain yang dirancangnya. Bahkan, pengujian tersebut mesti dilakukan secara terus-menerus. Sehingga peneliti dapat memperbaiki desain untuk digunakan secara lebih tepat.[126]

D. Partisipasi Masyarakat *Design Thinking* Hadis

Produk hasil penelitian *design thinking* hadis diharapkan dapat diimplementasikan di masyarakat, khusus bagi pengguna atau penerima manfaat hasil penelitian. Sebab, pendidikan tinggi sebagai pemegang mandat tridarma memiliki kewajiban dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat.[127]

Bentuk partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan melalui berbagai pola, seperti kerelawanan,[128] kepedulian sosial berbasis komunitas,[129] aksi perlindungan anak,[130] pelayanan dan konsultasi kesehatan berbasis internet,[131] dan lain sebagainya. Secara formal, bentuk partisipasi masyarakat pada dunia pendidikan tinggi antara lain dilaksanakan melalui Praktik Profesi Mahasiswa (PPM), Kuliah Kerja Nyata (KKN),[132] desa binaan, dan temu ilmiah lapangan.

Misalnya, berkenaan dengan desain kesehatan publik yang dirancang oleh Pusat Penelitian pada Lembaga Penelitian dan

---

[126] Henriksen, Richardson, and Mehta, "Design Thinking: A Creative Approach to Educational Problems of Practice."

[127] Wibawa, "Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)."

[128] N G Savitri, "Panduan Manajemen Kerelawanan," *Depok: Piramedia*, 2005.

[129] Iwan Satriawan, Muhammad Nur Islami, and Tanto Lailam, "Pencegahan Gerakan Radikalisme Melalui Penanaman Ideologi Pancasila Dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas," *Jurnal Surya Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 99–110.

[130] Mardi Candra, *Aspek Perlindungan Anak Indonesia* (Prenada Media, 2018).

[131] Retasari Dewi, Preciosa Alnashava Janitra, and Nindi Aristi, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat," *Media Karya Kesehatan* 1, no. 2 (2018).

[132] Emi Hidayati, "Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 11, no. 2 (2017): 11–23.

Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Tahun 2017. Desain ini dipahami sebagai tanggapan terhadap isu kesehatan yang dialami masyarakat. Juga hal ini sebagai upaya solutif yang dihasilkan dari inspirasi teks Suci. Bahkan, desain ini telah menuntut kolaborasi lintas fakultas di internal UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Rancangan ini dihasilkan dari model *design thinking* inspirasi Islam untuk kekhasan atau keunikan dan keunggulan pendidikan tinggi Islam. Suatu pemikiran desain untuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesehatan publik.

Gambar 8. *Design Thinking Impact*
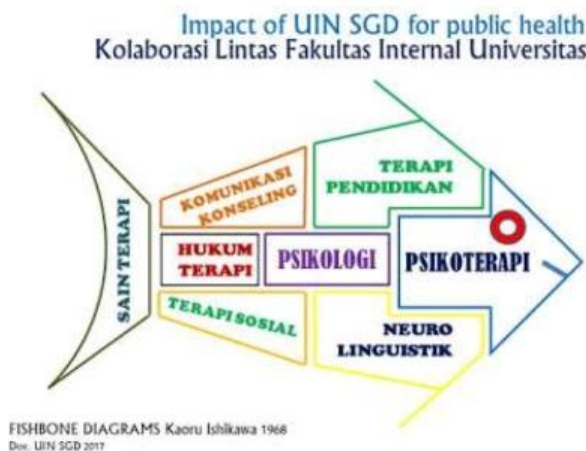
Suatu pemikiran desain membutuhkan proses tertentu untuk menghasilkan prototipe yang sempurna. Prototipe biasanya diukur dengan tingkat keterterapan hasil penelitian. Meskipun sebuah prototipe biasa, namun desain tersebut dapat diajukan bagi perolehan sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam bentuk hak paten sederhana.[133] Apabila suatu prototipe dinilai sempurna, maka dapat diajukan untuk perolehan sertifikat HKI dalam bentuk

[133] Wahyudin Darmalaksana, "Optimalisasi Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual," 2019.

hak paten lengkap.[134] Akan tetapi, tidak ada suatu *design thinking* yang dinilai benar-benar sempurna ketika dicoba diterapkan bagi pengguna hasil penelitian. Suatu *design thinking* pasti memiliki keterbatasan (*limitation*) dan kekurangan. Paling utama adalah terus berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan ide-ide baru yang lebih tepat.

Gambar 9. Bentuk Kerelawanan Mahasiswa

Sumber gambar diambil dari posting bertajuk:
"Mahasiswa UIN Bandung Relawan Kemanusiaan Covid-19."[135]

Mahasiswa generasi millennial mempunyai peluang besar untuk implementasi model *design thinking* hadis dalam kerangka partisipasi masyarakat. Generasi ini lazim disebut dengan generasi "Z" yang sangat adaptif terhadap literasi teknologi informasi.[136] Generasi ini juga secara umum mempunyai karakter unik, yakni

[134] Wahyudin Darmalaksana, "Permohonan Hak Cipta Atas Kekayaan Intelektual Berbasis Elektronik," 2017.

[135] Wahyudin Darmalaksana, "Mahasiswa UIN Bandung Relawan Kemanusiaan Covid-19," Leadership, Service, and Collaboration, 2020, https://www.yudidarma.id/2020/06/mahasiswa-uin-bandung-relawan.html.

[136] Hampton and Keys, "Generation Z Students: Will They Change Our Nursing Classrooms."

sangat gandrung terhadap ide-ide baru secara kreatif.[137] Sehingga penerapan model *design thinking* hadis, yang syarat dengan ide-ide inovatif, di tangan para akademisi mahasiswa menjadi peluang yang memberikan tantangan untuk sukses dan berhasil.

Gambar 10. Pusat Layanan Universitas

Sumber gambar diambil dari tulisan berjudul:
"Ushuluddin UIN Bandung Menggagas Laboratorium
Kolaborasi Terapi Sufistik."[138]

Pengembangan model *design thinking* hadis dapat dilakukan di laboratorium. Mula-mula dibentuk di laboratorium kecil di tingkat jurusan. Dalam pengembangannya laboratorium ditingkatkan di level fakultas. Selanjutnya, laboratorium *design thinking* hadis dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi. Pengembangan model *design thinking* hadis dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan *stakeholders*. Misalnya, kolaborasi laboratorium dengan dunia usaha

[137] Howe and Strauss, "Characteristics of the Millennial Generation."

[138] Wahyudin Darmalaksana, "Ushuluddin UIN Bandung Menggagas Laboratorium Kolaborasi Terapi Sufistik," Leadership, Service, and Collaboration, 2019, https://www.yudidarma.id/2019/12/ushuluddin-uin-bandung-menggagas.html.

atau dunia industri.[139] Laboratorium di tingkat jurusan dapat berperan memberikan layanan internal. Sedangkan laboratorium tingkat fakultas berperan untuk layanan lintas fakultas di internal universitas. Adapun laboratorium *design thinking* hadis tingkat universitas dibuka untuk layanan bagi masyarakat luas.

Gambar 11. Bencana Banjir

Sumber gambar diambil dari kompas.com[140]

Ada sejumlah problem, masalah, dan ujian yang dihadapi umat manusia. Di antaranya bencana yang membutuhkan ide-ide solutif dalam mengatasinya. Dalam hal ini bukan saja tanggung jawab

---

[139] Wahyudin Darmalaksana, "Terapi Sufistik Mulai Melirik Perusahaan," Leadership, Service, and Collaboration, 2020, https://www.yudidarma.id/2020/02/terapi-sufistik-mulai-melirik-perusahaan.html.

[140] Rizal Setyo Nugroho, "Awal 2020, Ini Daftar Wilayah Di Indonesia Yang Terendam Banjir," Kompas.com, 2020, https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/02/135221265/awal-2020-ini-daftar-wilayah-di-indonesia-yang-terendam-banjir?page=all.

sains dan teknologi, melainkan pula agama mesti terlibat dalam mengatasi hal itu. Sejumlah hadis Nabi Saw. telah memberikan pemahaman berkenaan dengan bencana.[141] Beberapa peneliti telah mengupas masalah bencana dari perspektif hadis,[142] khususnya dilihat dari sudut pandang teologi Islam.[143] Informasi hadis-hadis semisal ini menjadi subjek berharga dalam kaitannya dengan penerapan *design thinking* hadis.

Disebutkan bahwa *design thinking* adalah proses hebat untuk memfasilitasi pemahaman dengan membingkai masalah, sehingga memungkinkan solusi kreatif yang dapat memberikan perspektif baru tentang aspek fisik dan sosial. Tidak hanya untuk arsitek atau pengembang produk, *design thinking* dapat diterapkan di banyak disiplin ilmu untuk memecahkan masalah dunia nyata dan mendamaikan dilema. Proses desain adalah alat yang dapat memicu inspirasi dan imajinasi, dan menghasilkan ide-ide inovatif yang responsif terhadap kebutuhan dan masalah pemangku kepentingan. Sejalan dengan ini, ada sebuah buku "*Design Thinking*: Panduan Pemecahan Masalah Kreatif untuk Semua Orang" [144] yang akan membantu mengatasi berbagai masalah dengan penuh tantangan dari yang paling kompleks hingga problem sehari-hari. Pembacaan terhadap konsep *design thinking* akan mendatangkan kemampuan pemecahan masalah kreatif yang dimiliki semua orang dengan menyediakan kerangka kerja yang dinamis dan alat praktis untuk berpikir secara imajinatif dan kritis.[145]

Peluang pengembangan model *design thinking* hadis terbuka sangat lebar untuk menghasilkan kekhasan dan keunggulan pendidikan tinggi Islam dalam rangka implementasi tri dharma pendidikan tinggi. Disebutkan bahwa tri dharma bukan bagian

---

[141] Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Pemahaman Hadis Tentang Bencana (Sebuah Kajian Teologis Terhadap Hadis-Hadis Tentang Bencana)," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2013): 83–102.

[142] Wendi Parwanto, "Teologi Bencana Perspektif Hadis," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2019): 69–90.

[143] Wendi Parwanto, "Teologi Bencana Perspektif Hadis: Mendiskusikan Antara Yang Menghujat Dan Yang Moderat," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 2019.

[144] Andrew Pressman, *Design Thinking: A Guide to Creative Problem Solving for Everyone* (Routledge, 2018).

[145] Andrew Pressman, *Design Thinking: A Guide to Creative Problem Solving for Everyone* (Routledge, 2018).

terpisah melainkan komponen integral mencakup pengajaran, penelitian, dan partisipasi masyarakat.[146]

Diskursus model *design thinking* hadis dapat menjadi mazhab di pendidikan tinggi Islam dalam hal layanan sosial,[147] pengajaran dan pembelajaran sejalan kemajuan teknologi informasi,[148] kesiapan untuk menghadapi tantangan kontemporer,[149] dan pengembangan di masa depan.[150] Di sinilah urgensi partisipasi masyarakat *design thinking* hadis.

---

146 Lubis, "Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Disiplin Nasional."

147 Tim Brown and Jocelyn Wyatt, "Design Thinking for Social Innovation," *Development Outreach* 12, no. 1 (2010): 29–43.

148 Clive L Dym et al., "Engineering Design Thinking, Teaching, and Learning," *Journal of Engineering Education* 94, no. 1 (2005): 103–20.

149 Erling Bjögvinsson, Pelle Ehn, and Per-Anders Hillgren, "Design Things and Design Thinking: Contemporary Participatory Design Challenges," *Design Issues* 28, no. 3 (2012): 101–16.

150 Ulla Johansson- Sköldberg, Jill Woodilla, and Mehves Çetinkaya, "Design Thinking: Past, Present and Possible Futures," *Creativity and Innovation Management* 22, no. 2 (2013): 121–46.

BAB IV
PUBLIKASI ILMIAH *DESIGN THINKING* HADIS

A. Templet Artikel *Design Thinking* Hadis

Pendekatan *design thinking* hadis tidak boleh berhenti hanya sampai publikasi ilmiah. Pendekatan ini mesti dilanjut hingga implementasi di masyarakat. Akan tetapi, hasil partisipasi masyarakat pun perlu diungkit ke dalam publikasi ilmiah. Sehingga publikasi ilmiah pendekatan *design thinking* hadis meliputi dua hal. *Pertama*, publikasi ilmiah hasil penelitian *design thinking* hadis. *Kedua*, publikasi ilmiah hasil partisipasi masyarakat *design thinking* hadis.

Sasaran publikasi ilmiah *design thinking* hadis diarahkan melalui templet penulisan akademik artikel ilmiah *design thinking* hadis. Pada tahun 2019 telah dirancang templet artikel ilmiah *design thinking* hadis.[151] Mengacu pada templet ini mahasiswa menulis hasil penelitian *design thinking* hadis dalam bentuk artikel ilmiah *design thinking* hadis.

Beberapa artikel ilmiah *design thinking* hadis hasil kemitraan dosen dan mahasiswa di bawah ini:

1. *Design Thinking* Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadis;[152]
2. *Design Thinking* Mengucapkan Selamat Natal Perspektif Hadis;[153]
3. *Design Thinking* Pernikahan Usia Muda Perspektif Hadis;[154]
4. *Design Thinking* Crosshijaber dalam Perspektif Hadis;[155]
5. *Design Thinking* Eksibionisme dalam Perspektif Hadis.[156]

Artikel-artikel ilmiah di atas merupakan karya mahasiswa semester III Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN

---

[151] Darmalaksana, "Paper Template Design Thinking Methods for Learning Hadith."

[152] Darmalaksana, "Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadis."

[153] Darmalaksana, "Mengucapkan Selamat Natal Perspektif Hadis."

[154] Darmalaksana, "Pernikahan Usia Muda Perspektif Hadis."

[155] Darmalaksana, "Crosshijaber Dalam Perspektif Hadis."

[156] Darmalaksana, "Eksibionisme Dalam Perspektif Hadis."

Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun ajaran 2019-2020. Suatu prestasi yang luar biasa mahasiswa semester III mampu menulis artikel ilmiah *design thinking* hadis.

Templet artikel ilmiah *design thinking* hadis tahun 2019 terasa perlu dilakukan perbaikan. Sehingg disusunlah templet baru artikel ilmiah *design thinking* hadis tahun 2020.[157] Secara teknis, templet ini disiapkan sebagai manual latihan penulisan akademik artikel ilmiah *design thinking* hadis bagi mahasiswa semester III Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun ajaran 2020-2021. Selebihnya, contoh artikel ilmiah *design thinking* hadis telah disiapkan.[158] Berbekal temlplet dan contoh artikel *design thinking* ini ditargetkan mahasiswa mampu menghasilkan capaian pembelajaran berupa artikel ilmiah dalam bentuk prosiding *design thinking* hadis.

B. Capaian Pemebelajaran *Design Thinking* Hadis

Pada mata kuliah hadis dengan pendekatan *design thinking* ini dirancang capaian pembelajaran mata kuliah. Sedangkan capaian pembelajaran mata kuliah di bawah ini:

1. Mahasiswa memiliki sikap *religious* Islam yang dilandasi nilai-nilai *uswah*, *khidmat*, dan *tasamuh*;
2. Mahasiswa memahami topik-topik hadis berkenaan dengan isu-isu keagamaan, kemanusiaan, perdamaian, lingkungan, dan religiopreuneur;
3. Mahasiswa menerapkan *design thinking* dalam mengeksplorasi topik-topik hadis berbasis nilai humaniora;
4. Mahasiswa mendesain prototipe penyelesaian masalah berkenaan dengan isu-isu yang berkembang di masyarakat melalui inspirasi hadis-hadis Nabi Saw. dengan pendekatan *design thinking*;
5. Mahasiswa menghasilkan produk pemikiran yang toleran dan moderat dalam masyarakat multi agama dan multi kultural dalam bentuk prosiding artikel ilmiah hadis; dan

---

[157] Darmalaksana, "Template Penulisan Artikel Hadis Dengan Pendekatan Design Thinking."

[158] Darmalaksana, "Design Thinking Bisnis 'Kaos Islami' Inspirasi Hadis Nabi Saw."

6. Mahasiswa menerbitkan prosiding artikel ilmiah hadis dalam bentuk *book chapter* untuk mempromosikan peran agama sebagai landasan etik, moral dan sebagai kekuatan positif dalam rangka pembangunan dan tercapainya peradaban umat manusia yang damai dan berkemajuan dengan memanfaatkan IPTEKS.

Berdasarkan capaian pembelajaran di atas, pada bagian ini disusun pula sub-capaian pembelajaran di bawah ini:

1. Mahasiswa mampu menerapkan kontrak pembelajaran dengan komitmen yang tinggi;
2. Mahasiswa mampu mengkategorikan topik-topik hadis berkenaan dengan isu-isu yang berkembang di masyarakat;
3. Mahasiswa mampu menyusun formula studi hadis secara logis dan terstruktur;
4. Mahasiswa mampu mengumpulkan referensi hadis ke dalam bentuk matrik dengan menggunakan aplikasi pengutipan *references;*
5. Mahasiswa mampu merancang peta konsep studi hadis mengacu pada topik-topik hadis;
6. Mahasiswa mampu menerapkan pendekatan *design thinking* dalam studi hadis;
7. Mahasiswa mampu menyusun data, fakta, dan informasi berkenaan dengan isu-isu yang berkembang di masyarakat;
8. Mahasiswa mampu mengabstraksikan data untuk menemukan konsep-konsep universal berkenaan dengan topik hadis;
9. Mahasiswa mampu mengkreasikan pemecahan masalah berdasarkan inspirasi dari hadis Nabi Saw.;
10. Mahasiswa mampu menyimpulkan desain prototipe dari insipirasi hadis Nabi Saw. untuk mengatasi masalah yang dihadapi;
11. Mahasiswa mampu mengkontraskan *template* penulisan akademik prosiding artikel hadis;
12. Mahasiswa mampu mengembangkan desain prototipe melalui umpan balik *peer-review;* dan
13. Mahasiswa mampu menciptakan prosiding artikel hadis dalam bentuk *book chapter.*

Sebagai upaya untuk pemenuhuan capaian pembelajaran mata kuliah hadis pendekatan *design thinking,* maka disusun materi pelajaran di bawah ini:

1. Hadith topics
2. Hadith study academic writing template
3. Formula on Hadith Studies
4. Literature Review References to Hadith
5. Hadith Study Concept Map
6. Design Thinking of Hadith Studies
7. Midterm exam (UTS)
8. Result and Discussion of Hadith study point 1
9. Result and Discussion of Hadith study point 2
10. Result and Discussion of Hadith study point 3
11. Conclusion of Hadith Studies
12. Peer-review of Hadith Studies
13. Preparation of hadith study book chapters
14. Final exams (UAS)

Paparan di atas merupakan capaian pembelajran mata kuliah beserta materi pelajaran yang menentukan keberhasilan *outcome* (pencapaian) *design thinking* hadis. Adapun *outcome* dari mata kuliah ini adalah kompilasi prosiding *design thinking* hadis dalam bentuk *book chapter* ISBN.

C. Penulisan artikel *Design Thinking* Hadis

Penulisan artikel ilmiah prosiding *design thinking* hadis disusun menjadi beberapa tahap latihan. *Pertama,* mahasiswa melakukan pencarian topik-topik hadis. Pencarian topik hadis dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi pencarian topik hadis.[159] *Kedua,* mahasiswa memahami templet artikel prosiding *design thinking*

[159] Dliya Ul Fikriyyah, "Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pusaka)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 2 (2018): 271–86.

hadis.[160] Pada bagian ini disampaikan pula teknis pengutipan referensi dengan menggunakan aplikasi *references*.[161]

Ketiga, mahasiswa mampu memahami penyusunan formula penelitian.[162] Sedangkan formula penelitian yang dimaksud di sini adalah rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. *Keempat*, mahasiswa melaksanakan tinjauan pustaka.[163] *Kelima*, mahsiswa menyusun peta konsep (*concept map*) penelitian *design thinking* hadis.[164] *Keenam*, mahasiswa menerapkan metode studi hadis dengan pendekatan *design thinking*. Sebagimana telah ditegaskan terdahulu prosedur *design thinking* meliputi beberapa fase, yakni *empathize, define, ideate, prototype*, dan *test*.[165]

Hingga tahap Ujian Tengah Semester (UTS) mahasiswa telah memiliki rencana penelitian hadis dengan pendekatan *design thinking*. Hingga tahap UTS ini dilakukan pendempingan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan tahapan latihan penyiapan rencana penelitian *design thinking* hadis.

Pasca UTS dilaksanakan penulisan hasil dan pembahasan penelitian *design thinking* hadis. Penulisan ini mengacu pada ketentuan artikel ilmiah pada umumnya.[166] Akan tetapi, secara spesifik lebih diarahkan sesuai dengan templet[167] dan contoh

---

[160] Darmalaksana, "Template Penulisan Artikel Hadis Dengan Pendekatan Design Thinking."

[161] Wahyudin Darmalaksana, "Sitasi Ilmiah Menggunakan Perangkat References Pada Microsoft Word," *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, http://digilib.uinsgd.ac.id/32339/.

[162] Wahyudin Darmalaksana, "Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis," *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/.

[163] Wahyudin Darmalaksana, "Cara Membuat Tinjauan Pusataka," Leadership, Service, and Collaboration, 2020, https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-tinjauan-pusataka.html.

[164] Wahyudin Darmalaksana, "Cara Membuat Kerangka Berpikir," Leadership, Service, and Collaboration, 2020, https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-kerangka-berpikir.html.

[165] Henriksen, Richardson, and Mehta, "Design Thinking: A Creative Approach to Educational Problems of Practice."

[166] Wahyudin Darmalaksana, "Hasil Dan Pembahasan Untuk Artikel Konseptual," *Jurnal Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin* 1, no. 5 (2020): 1–7.

[167] Darmalaksana, "Template Penulisan Artikel Hadis Dengan Pendekatan Design Thinking."

penulisan artikel prosiding *design thinking* hadis.[168] Latihan ini dilakukan secara bertahap hingga dihasilkan suatu kesimpulan dari penelitian *design thinking* hadis.

Tahap selanjutnya dilaksanakan *peer-review* (penelaahan antar-sejawat). Dalam beberapa kasus penulisan akademik melalui *peer-review* secara kolaboratif telah menunjukan keberhasilan.[169] Penelaahan antar-sejawat bisa dimulai dari penentuan topik hadis, teknis pengutipan, cek plagiasi, *paraphrase*, dan lain-lain. Telaah juga dilakukan oleh dosen secara *online* melalui pengiriman hasil latihan pada *e-mail*.[170] Telaah oleh dosen akan memberikan umpan balik bagi peningkatan penulisan.[171] Telaah ini disiapkan bagi target capaian terhimpunnya prosiding *design thinking* hadis untuk dipublikasikan dalam bentuk *book chapter* (bunga rampai).

Hingga sampai Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa telah memiliki naskah artikel ilmiah prosiding *design thinking* hadis. Mungkin beberapa mengalami keterlambatan, terutama di masa pandemi Covid-19 yang serba terbatas dalam fasilitas pembelajaran, tetapi *project* ini diharapkan berhasil dan tuntas. Pembelajaran *online* pada masa pandemi relatif dapat teratasi.[172]

Publikasi artikel *design thinking* hadis bisa dimengerti sebagai subjek yang pelik bagi mahasiswa. Boleh jadi mahasiswa masih minim pengalaman, terlebih lagi mahasiswa semester III yang sebelumnya belum disajikan mata kuliah metode penelitian dan penulisan karya ilmiah. Akan tetapi, pengalaman pada semester III tahun 2019 di jurusan yang sama menunjukan keberhasilan dengan cukup membanggakan. Pelaksanaan publikasi *design thinking* hadis

---

[168] Darmalaksana, "Design Thinking Bisnis 'Kaos Islami' Inspirasi Hadis Nabi Saw."

[169] López-Pellisa, Rotger, and Rodríguez-Gallego, "Collaborative Writing at Work: Peer Feedback in a Blended Learning Environment."

[170] Caroline Coit, "Peer Review in an Online College Writing Course," in *IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies, 2004. Proceedings.* (IEEE, 2004), 902–3.

[171] Andrus Org, "The Process of Essay Writing in a Literature Course: The Student's Views and the Tutor's Feedback.," *Estonian Journal of Education/Eesti Haridusteaduste Ajakiri* 7, no. 2 (2019).

[172] Darmalaksana et al., "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21."

ini akan bergantung startegi,[173] di antaranya pendampingan melalui kelas menulis,[174] meskipun pasti cukup melelahkan.

Mahasiswa pada dasarnya memiliki kapasitas, dan mereka pada dasarnya bersedia membuka kapasitas tanpa batas. Kenyataan ini terbukti dari beberapa keberhasilan di kelas menulis.[175] Paling penting dalam hal ini adalah panduan penulisan yang memadai.[176] Panduan berfungsi sebagai acuan sekaligus sebagai alat verifikasi kesesuaian penulisan dengan panduan tersebut.[177] Paling penting lainnya adalah umpan balik,[178] sebagaimana telah dikemukakan terdahulu. Umpan balik dari dosen sangat berharga bukan saja bagi peningkatan kualitas penulisan, melainkan juga sebagai motivasi mahasiswa untuk berhasil. Pada sisi inilah yang disebut dengan strategi percepatan publikasi ilmiah.[179] Sehingga benarlah bahwa orang bisa menulis artikel cepat meskipun tidak suka menulis.[180]

Terlebih lagi model *design thinking* pasti memberikan semangat. Sebab, model *design thinking* diakui sebagai proses pembelajaran progresif.[181] Pembelajan progresif ini relevan untuk mahasiswa di era teknologi informasi.[182] Karena itu penulisan artikel ilmiah dan

---

[173] Hamdan Sugilar, Tedi Priatna, and Wahyudin Darmalaksana, "Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Publikasi Hasil Penelitian," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 45–50.

[174] Wahyudin Darmalaksana, "Indonesia Menulis: Sebuah Pengajuan Penyelenggaraan Kelas Menulis," *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, http://digilib.uinsgd.ac.id/32306/.

[175] Wahyudin Darmalaksana, *Kelas Menulis: Artikel Ilmiah Capaian Mata Kuliah* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

[176] Wahyudin Darmalaksana, "Panduan Teknis Menulis Artikel Ilmiah," *Media Puslitpen UIN SGD Bandung*, n.d.

[177] Wahyudin Darmalaksana, "Analisis Peningkatan Publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia," *Pusat Studi Data Ushuluddin UIN Bandung*, 2019.

[178] Org, "The Process of Essay Writing in a Literature Course: The Student's Views and the Tutor's Feedback."

[179] Hamdan Sugilar, Tedi Priatna, and Wahyudin Darmalaksana, "Higher Education Policy Strategy in Acceleration of Research Results Publication," 2017.

[180] Wahyudin Darmalaksana, "Menulis Artikel Cepat Meskipun Tidak Suka Menulis," *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (2020).

[181] Fulcher, "Learning Peace: Progressive Impacts of Peace Education in Peacebuilding."

[182] Jackson and Tarhini, "Progressive Integration of Design Process into Civil Engineering Curriculum."

publikasi ilmiah diharapkan melimpah. Bukan saja dari hasil studi literatur penelitian *design thinking* hadis, melainkan juga publikasi ilmiah dari hasil penerapan *design thinking* hadis dalam partisipasi masyarakat.

D. *Design Thinking Inspirasi* Hadis

Beberapa topik hadis perlu disajikan sebagai bahan untuk menemukan inspirasi bagi penyusunan *design thinking*. Di antara topik hadis di bawah ini:

Bagan 12. Topik-topik Hadis

No.	Terjemah	Hadis
1	**An-Nasa'i 5561** Telah mengabarkan kepada kami Abu Ali Muhammad bin Yahya bin Ayyub Marwazi ia berkata; telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Utsman ia berkata; telah menceritakan kepada kami Isa bin Ubaid Al Kindi Khurasani ia berkata; aku mendengar Abdullah bin Buraidah dari Bapaknya berkata, "Ketika Rasulullah □ sedang berjalan dan melintasi suatu kaum, beliau mendengar kegaduhan mereka. Beliau bertanya, "Suara apa itu?" mereka menjawab, "Wahai Nabi Allah, mereka mempunyai minuman yang biasa mereka minum!" maka beliau pun mengutus seseorang dan memanggil mereka, beliau lantas bertanya, "Dalam wadah apa kalian membuat perasan nabidz?" mereka menjawab, "Kami membuat perasan nabidz dalam An Naqir dan Ad Duba, sebab kami tidak memiliki tempat lain." Beliau bersabda, "Janganlah kalian minum kecuali pada wadah yang kalian ikat pada tutupnya." Buraidah berkata, "Kemudian pemakaian wadah itu ditinggalkan dalam jangka waktu yang cukup lama, dan ketika beliau datang lagi, mereka telah terjangkit penyakit yang menular hingga wajah mereka tampak pucat. Beliau bersabda, "Kenapa aku melihat kalian mendapat musibah itu?" mereka menjawab, "Wahai Nabi	أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ مَرْوَزِيٌّ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عُبَيْدٍ الْكِنْدِيُّ خُرَاسَانِيٌّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَا هُوَ يَسِيرُ إِذْ خَلَّ بِقَوْمٍ فَسَمِعَ لَهُمْ لَغَطًا فَقَالَ مَا هَذَا الصَّوْتُ قَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَهُمْ شَرَابٌ يَشْرَبُونَهُ فَبَعَثَ إِلَى الْقَوْمِ فَدَعَاهُمْ فَقَالَ فِي أَيِّ شَيْءٍ تَنْتَبِذُونَ قَالُوا نَنْتَبِذُ فِي النَّقِيرِ وَالدُّبَّاءِ وَلَيْسَ لَنَا ظُرُوفٌ فَقَالَ لَا تَشْرَبُوا إِلَّا فِيمَا أَوْكَيْتُمْ عَلَيْهِ قَالَ فَلَبِثَ بِذَلِكَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَلْبَثَ ثُمَّ رَجَعَ عَلَيْهِمْ فَإِذَا هُمْ قَدْ أَصَابَهُمْ وَبَاءٌ وَاصْفَرُّوا قَالَ مَا لِي أَرَاكُمْ قَدْ هَلَكْتُمْ قَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَرْضُنَا وَبِيئَةٌ وَحَرَّمْتَ عَلَيْنَا إِلَّا مَا أَوْكَيْنَا عَلَيْهِ قَالَ اشْرَبُوا وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

	Allah, tanah dan lingkungan kami, dan engkau juga telah mengharamkan atas kami kecuali wadah yang ada tutupnya." Beliau bersabda, "Minumlah, dan setiap minuman yang memabukkan adalah haram."	
2	**Al-Bukhari 5288** Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Al Khatthab dari Abdullah bin Abdullah bin Al Harits bin Naufal dari Abdullah bin Abbas bahwa Umar bin Khatthab pernah bepergian menuju Syam, ketika ia sampai di daerah Sargha, dia bertemu dengan panglima pasukan yaitu Abu 'Ubaidah bersama sahabat-sahabatnya, mereka mengabarkan bahwa negeri Syam sedang terserang wabah. Ibnu Abbas berkata, "Lalu Umar bin Khattab berkata; 'Panggilkan untukku orang-orang Muhajirin yang pertama kali (hijrah), ' kemudian mereka dipanggil, lalu dia bermusyawarah dengan mereka dan memberitahukan bahwa negeri Syam sedang terserang wabah, merekapun berselisih pendapat. Sebagian dari mereka berkata; 'Engkau telah keluar untuk suatu keperluan, kami berpendapat bahwa engkau tidak perlu menarik diri.' Sebagian lain berkata; 'Engkau bersama sebagian manusia dan beberapa sahabat Rasulullah □. Kami berpendapat agar engkau tidak menghadapkan mereka dengan wabah ini, ' Umar berkata; 'Keluarlah kalian, ' dia berkata; 'Panggilkan untukku orang-orang Anshar'. Lalu mereka pun dipanggil, setelah itu dia bermusyawarah dengan mereka, sedangkan mereka sama seperti halnya orang-orang Muhajirin dan berbeda pendapat seperti halnya mereka berbeda pendapat. Umar berkata; 'keluarlah kalian, ' dia berkata; 'Panggilkan untukku siapa saja di sini yang dulu menjadi tokoh Quraisy dan telah berhijrah ketika Fathul Makkah.' Mereka pun dipanggil dan tidak ada yang berselisih dari mereka kecuali dua orang. Mereka berkata; 'Kami berpendapat agar engkau kembali	حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَرَجَ إِلَى الشَّأْمِ حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْغَ لَقِيَهُ أُمَرَاءُ الْأَجْنَادِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِأَرْضِ الشَّأْمِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَقَالَ عُمَرُ ادْعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ فَدَعَاهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّأْمِ فَاخْتَلَفُوا فَقَالَ بَعْضُهُمْ قَدْ خَرَجْتَ لِأَمْرٍ وَلَا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ صَلَّى اللَّهُ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا نَرَى أَنْ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ فَقَالَ ارْتَفِعُوا عَنِّي ثُمَّ قَالَ ادْعُوا لِي الْأَنْصَارَ فَدَعَوْتُهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ وَاخْتَلَفُوا كَاخْتِلَافِهِمْ فَقَالَ ارْتَفِعُوا عَنِّي ثُمَّ قَالَ ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنْ مَشْيَخَةِ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ فَدَعَوْتُهُمْ فَلَمْ يَخْتَلِفْ مِنْهُمْ عَلَيْهِ رَجُلَانِ فَقَالُوا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَلَا تُقْدِمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ إِنِّي مُصَبِّحٌ عَلَى ظَهْرٍ فَأَصْبِحُوا عَلَيْهِ قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ أَفِرَارًا مِنْ قَدَرِ اللَّهِ فَقَالَ عُمَرُ لَوْ غَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ نَعَمْ نَفِرُّ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ إِلَى قَدَرِ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ هَبَطَتْ وَادِيًا لَهُ عُدْوَتَانِ إِحْدَاهُمَا خَصِبَةٌ وَالْأُخْرَى جَدْبَةٌ أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ قَالَ فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ فَقَالَ إِنَّ عِنْدِي فِي هَذَا عِلْمًا

	membawa orang-orang dan tidak menghadapkan mereka kepada wabah ini.' Umar menyeru kepada manusia; 'Sesungguhnya aku akan bangun pagi di atas pelana (maksudnya hendak berangkat pulang di pagi hari), bagunlah kalian pagi hari, ' Abu Ubaidah bin Jarrah bertanya; 'Apakah engkau akan lari dari takdir Allah? ' maka Umar menjawab; 'Kalau saja yang berkata bukan kamu, wahai Abu 'Ubaidah! Ya, kami lari dari takdir Allah menuju takdir Allah yang lain. Bagaimana pendapatmu, jika kamu memiliki unta kemudian tiba di suatu lembah yang mempunyai dua daerah, yang satu subur dan yang lainnya kering, tahukah kamu jika kamu membawanya ke tempat yang subur, niscaya kamu telah membawanya dengan takdir Allah. Apabila kamu membawanya ke tempat yang kering, maka kamu membawanya dengan takdir Allah juga.' Ibnu Abbas berkata, "Kemudian datanglah Abdurrahman bin 'Auf, dia tidak ikut hadir (dalam musyawarah) karena ada keperluan. Dia berkata, "Saya memiliki kabar tentang ini dari Rasulullah beliau bersabda, "Jika kalian mendengar suatu negeri terjangkit wabah, maka janganlah kalian menuju ke sana, namun jika dia menjangkiti suatu negeri dan kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dan lari darinya." Ibnu 'Abbas berkata, "Lalu Umar memuji Allah kemudian pergi."	سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ قَالَ فَحَمِدَ اللَّهَ عُمَرُ ثُمَّ انْصَرَفَ
3	**Ibnu Majah 343** Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' berkata, telah menceritakan kepada kami Al Aswad bin Syaiban berkata, telah menceritakan kepadaku Bahr bin Mirar dari kakeknya Abu Bakrah berkata; Nabi melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda, "Keduanya sedang disiksa, dan mereka disiksa bukan karena dosa besar. Yang satu disiksa karena tidak menjaga kebersihan ketika kencing dan yang lain disiksa karena berbuat ghibah."	حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ حَدَّثَنِي بَحْرُ بْنُ مَرَّارٍ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَيُعَذَّبُ فِي الْبَوْلِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُعَذَّبُ فِي الْغِيبَةِ

Topik hadis di atas hanya contoh teks hadis. Berikut ini akan dilakukan *takhrij* dan *syarah* secara sederhana berkenaan dengan hadis tumbuhan Senna pada kitab Musnad Imam Ahamd Nomor 25833:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ زُرْعَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَوْلًى لِمَعْمَرٍ التَّيْمِيِّ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ قَالَتْ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاذَا كُنْتِ تَسْتَشْفِينَ قَالَتْ بِالشُّبْرُمِ قَالَ حَارٌّ جَارٌّ ثُمَّ اسْتَشْفَيْتُ بِالسَّنَا قَالَ لَوْ كَانَ شَيْءٌ يَشْفِي مِنْ الْمَوْتِ كَانَ السَّنَا أَوْ السَّنَا شِفَاءٌ مِنْ الْمَوْتِ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, dan aku telah mendengarnya dari Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah dia berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Abdul Hamid bin Ja'far dari Zur'ah bin Abdurrahman dari bekas budaknya Ma'mar at-Taimi, dari Asma binti 'Umais dia berkata, "Rasulullah bersabda kepadaku, "Dengan apa kamu berobat?" dia menjawab, "Dengan Syubrum (sejenis tumbuhan berbiji)." Beliau bersabda, "Panas, panas." Lalu aku berobat dengan Sana (sejenis tumbuhan), beliau bersabda, "Jika ada yang bisa menyembuhkan dari kematian, maka itu adalah Sana." Atau, "Sana adalah penyembuh dari kematian" (HR. Imam Ahmad).

Bagan 13. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W		-	+	
1	Asma Binti 'Umais			Madinah			Sahabiyah
2	Ma'mar at-Taimi						
3	Zur'ah Bin 'Abdullah			Madinah		-Tsiqah -Majhul	Tabi'in (tidak jumpa sahabat)
4	Abdul Hamid Bin Ja'far Bin Abdullah Bin al-Ahkam		153 H.	Madinah		-Tsiqah laisa bihi ba'sa -Terdapat kejujuran	Tabi'in (Tidak jumpa Sahabat)

						-La ba'sa bihi -Laisa bihi ba's -Tsiqat -Tsiqat shaduq -Shaduq, tertuduh Jabariyah	
5	Hammad Bin Usamah Bin Zaid		201 H.	Kufah		-Tsiqah -Tsiqah Ma'mun Yudallis -Hujjah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Biasa
6	Abdullah Bin Muhammad Bin Abi Syaibah Ibrahim Bin 'Utsman		235 H.	Kufah		-Shaduq -Tsiqah	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua
7	Imam Ahmad	164 H.	241 H.	Bagdad			

Hadis tentang tumbuhan Senna di atas dari segi penyandaran *matan* merupakan hadis *marfu'*, yakni bersandar kepada Nabi Saw. dan secara eksplisit diucapkan Nabi Saw. Dari segi persambungan *sanad* (rantai periwayat), hadis tersebut kategori terputus (kebalikan bersambung), sebab Zur'ah Bin 'Abdullah, seorang Tabi'in, tidak bertemu dengan Sahabat. Sedangkan Ma'mar at-Taimi, seorang hamba sahaya, yang menghubungkan antara Zur'ah Bin 'Abdullah dan Asma Binti 'Umais, tidak diketahui riwayatnya. Syarat *sanad* bersambung ialah periwayat bertemu antara guru dan murid atau berada dalam satu zaman di suatu wilayah.[183]

Komentar para ulama tidak ada yang menilai negatif untuk para periwayat hadis tersebut, dalam arti kualitas dan kapasitasnya positif. Karena *sanad* hadis terputus maka hadis tersebut pada dasarnya tidak memenuhi derajat *sahih*. Dengan kata lain, hadis tersebut *dhaif* (lemah). Apabila *sahih* maka hadis diterima sebagai

[183] Soetari, *Syarah Dan Kritik Hadis Dengan Metode Tahrij: Teori Dan Aplikasi.*

amalan Islam, dan bila *dhaif* maka ia ditolak sebagai hujah.[184] Namun, hadis *dhaif* dapat diterima menjadi amalan Islam bila ditopang oleh *syahid* dan *mutabi*.[185] *Syahid* adalah teks hadis lain yang menguatkan, sedangkan *mutabi* ialah *sanad* lain.[186]

Syarah hadis dapat dilakukan dengan pendekatan kebahasaan, konteks, dan pendekatan ilmiah. Paling tidak, ada dua kata yang perlu dijelaskan, yaitu "Syubrum" (sejenis tumbuhan berbiji) dan "Sana" (sejenis tumbuhan). Syubrum adalah tanaman yang memiliki nama latin Euphorbia piteous.[187] Senna adalah tanaman yang tumbuh di daerah Hijaz, yang terbaik adalah yang tumbuh di daerah Mekkah.[188] Hadis dapat dilihat dari sebab wurud dalam konteks tertentu,[189] namun hadis tentang tumbuhan Senna ini tidak ditemukan sebab wurudnya.

Berdasarkan penjelasan ilmiah, Senna adalah jenis tumbuhan di daerah tropis.[190] Menurut buku WHO Monographs os Selected Medicinal Plants, Senna adalah daun kering dari tanaman Cassia Senna L. Adapun nama lokalnya adalah alexandria Senna, indian Senna, Senna makki, atau true Senna.[191] Senna disetujui oleh FDA untuk penggunaan sembelit dan termasuk di antara obat over-the-counter (OTC).[192] Daun tanaman Senna telah digunakan untuk

---

[184] Soetari, *Ilmu Hadits*.

[185] Soetari.

[186] Dede Mardiana and Wahyudin Darmalaksana, "Relevansi Syahid Ma'nawi Dengan Peristiwa Pandemic Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis," *Jurnal Perspektif* 4, no. 1 (2020): 12–19.

[187] Joko Riyanto, "Tumbuhan Senna, Terapi Sembelit Ala Rasulullah," Bank Soal Biologi, 2017, https://www.banksoalbiologi.com/2017/09/tumbuhan-senna-terapi-sembelit-ala.html.

[188] Riyanto.

[189] Muin, "Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud."

[190] J Fadzureena et al., "An Investigation into the Inhibitory Effect of Senna Alata L. Leaf Extract as Well as Its Isolated Compound on Xanthine Oxidase Assay," in *Proceedings of the Conference on Forestry and Forest Products Research (Kuala Lumpur)*, vol. 262, 2013.

[191] Riyanto, "Tumbuhan Senna, Terapi Sembelit Ala Rasulullah."

[192] Irshad Hussain et al., "Associated Harms with Usage of Senna Leaves (Sana Makki) in Covid-19," *RADS Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences* 8, no. 1 (2020): 63–64.

tindakan pencahar oleh dokter anak, ahli bedah anak, dan dokter anak ahli gastroenterologi.[193]

Paparan di atas sebatas contoh sederhana untuk penerapan *design thinking* menurut inspirasi hadis. Mula-mula dilakukan *takhrij* hadis secara sederhana. Selanjutnya, dilakukan *syarah* hadis secara sederhana pula. Jika terdapat halaman yang luas tentu tidak cukup *takhrij* dan *syarah* hadis secara sederhana, tetapi kedua hal itu perlu dilakukan serius menurut teori ilmu hadis. Setelah dilakukan *takhrij* dan *syarah* hadis, peneliti diarahkan untuk menemukan ide-ide kreatif dan inovatif untuk mengatasi masalah yang sedang dibahas. Berkenaan dengan tumbuhan daun Senna di atas, secara bisnis bisa saja berkembang bidang farmasi. Namun demikian, model *design thinking* tidak selalu diarahkan untuk hal-hal besar. Hal kecil yang mungkin dianggap remeh sekalipun, adalah subjek berharga yang memberikan peluang dalam analisis *design thinking* dari inspirasi hadis Nabi Saw.

[193] Alejandra Vilanova-Sanchez et al., "Are Senna Based Laxatives Safe When Used as Long Term Treatment for Constipation in Children?," *Journal of Pediatric Surgery* 53, no. 4 (2018): 722–27.

BAB V
PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peluang besar bagi pengembangan model *design thinking* hadis berbasis integralitas komponen tri dharma pendidikan tinggi yang meliputi pengajaran, penelitian, dan partisipasi masyarakat pada pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Peluang ini ditemukan bersamaan dengan tuntutan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan mandat implementasi tri dharma pendidikan tinggi. Model *design thinking* hadis berpeluang untuk dikembangkan menjadi ciri khas dan keunggulan pendidikan tinggi Islam.

Diskursus tentang *design thinking* sendiri merupakan konsep umum untuk pengembangan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir inovatif dengan menempatkan manusia sebagai pusat. Konsep *design thinking* menempatkan nilai-nilai empati untuk menemukan solusi masalah yang dihadapi manusia. Pada mulanya konsep *design thinking* dikembangkan di dunia pendidikan dalam berbagai bidang keilmuan meliputi sosial, humaniora, sains, dan teknologi. Selanjutnya, model *design thinking* berkembang di dunia manajemen, dunia usaha, dan dunia industri. Di era kemajuan sains dan teknologi, model *design thinking* sering digunakan secara intensif untuk mewujudkan suatu keunggulan yang kompetitif.

Model *design thinking* hadis berusaha meminjam konsep *design thinking* sebagai metode, pendekatan, dan analisis untuk tujuan menemukan solusi atas berbagai problem kehidupan berdasarkan inspirasi dari hadis. Pada aspek pengajaran, model *design thinking* hadis dipahami sebagai proses pembelajaran progresif yang telah menutut berpikir kreatif. Sedangkan pada aspek penelitian, model *design thinking* hadis membuka ruang bagi inovasi. Adapun pada aspek partisipasi masyarakat, model *design thinking* hadis tampak bersemangat untuk mengatasi berbagai problem kehidupan dengan solusi terbaik.

Upaya ke arah pengembangan model *design thinking* hadis ini diharapkan memiliki implikasi kegunaan dalam implementasi mandat tri dharma pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan

pendidikan tinggi Islam. Diakui penelitian ini memiliki keterbatasan untuk diusulkan sebagai mazhab baru penelitian hadis, sehingga masih perlu sentuhan pengembangan secara memadai melalui berbagai penerapan dalam partisipasi masyarakat dan publikasi ilmiah *design thinking* hadis. Penelitian ini merekomendasikan bagi peminat studi hadis dan ilmu hadis khususnya tentang urgensi pengembangan model dalam pengajaran, penelitian, partisipasi masyarakat, dan publikasi ilmiah melalui penerapan model *design thinking* hadis.

DAFTAR PUSTAKA

Ambrose, Gavin, and Paul Harris. *Basics Design 08: Design Thinking*. Bloomsbury Publishing, 2009.

Amin, Muhammad. "Kedudukan Akal Dalam Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2018): 79–92.

Anderson, Lorin W. "Krathwohl (Eds.).(2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives." New York: Longman, 2001.

Asiatoday, Redaksi. "Riset: Polusi Plastik Ke Laut Akan Capai 29 Juta Metrik Ton Pada 2040." Sains & Lingkungan, 2020. https://asiatoday.id/read/riset-polusi-plastik-ke-laut-akan-capai-29-juta-metrik-ton-pada-2040.

Barsalou, Lawrence W. "Define Design Thinking." *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation* 3, no. 2 (2017): 102–5.

Baskoro, M Lahandi, and Bayyinah Nurrul Haq. "Penerapan Metode Design Thinking Pada Mata Kuliah Desain Pengembangan Produk Pangan." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2020): 83–93.

Behar-Horenstein, Linda S, and Lian Niu. "Teaching Critical Thinking Skills in Higher Education: A Review of the Literature." *Journal of College Teaching & Learning (TLC)* 8, no. 2 (2011).

Bjögvinsson, Erling, Pelle Ehn, and Per-Anders Hillgren. "Design Things and Design Thinking: Contemporary Participatory Design Challenges." *Design Issues* 28, no. 3 (2012): 101–16.

Black, Stewart, Donald G Gardner, Jon L Pierce, and Richard Steers. "Design Thinking." *Organizational Behavior*, 2019.

Brown, Tim, and Jocelyn Wyatt. "Design Thinking for Social Innovation." *Development Outreach* 12, no. 1 (2010): 29–43.

Candra, Mardi. *Aspek Perlindungan Anak Indonesia*. Prenada Media, 2018.

Chin, Doris B, Kristen P Blair, Rachel C Wolf, Luke D Conlin, Maria Cutumisu, Jay Pfaffman, and Daniel L Schwartz. "Educating

and Measuring Choice: A Test of the Transfer of Design Thinking in Problem Solving and Learning." *Journal of the Learning Sciences* 28, no. 3 (2019): 337–80.

Clark, Kevin, and Ron Smith. "Unleashing the Power of Design Thinking." *Design Management Review* 19, no. 3 (2008): 8–15.

Coit, Caroline. "Peer Review in an Online College Writing Course." In *IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies, 2004. Proceedings.*, 902–3. IEEE, 2004.

Cooper, Rachel, Sabine Junginger, and Thomas Lockwood. "Design Thinking and Design Management: A Research and Practice Perspective." *Design Management Review* 20, no. 2 (2009): 46–55.

Darmalaksana, Wahyudin. "Analisis Peningkatan Publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia." *Pusat Studi Data Ushuluddin UIN Bandung*, 2019.

———. "Big Data, Pengetahuan Sistematis, Dan Kecerdasan Kolektif: Studi Kasus Pembelajaran Metode Penelitian Hadis." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (2020).

———. "Cara Membuat Kerangka Berpikir." Leadership, Service, and Collaboration, 2020. https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-kerangka-berpikir.html.

———. "Cara Membuat Tinjauan Pusataka." Leadership, Service, and Collaboration, 2020. https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-tinjauan-pusataka.html.

———. *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

———. "Crosshijaber Dalam Perspektif Hadis," 2020.

———. "Design Thinking Bisnis 'Kaos Islami' Inspirasi Hadis Nabi Saw." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020. http://digilib.uinsgd.ac.id/33874/.

———. "Eksibionisme Dalam Perspektif Hadis," n.d.

———. "Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis." *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020. http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/.

———. "Hasil Dan Pembahasan Untuk Artikel Konseptual." *Jurnal Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin* 1, no. 5 (2020): 1–7.

———. "Indonesia Menulis: Sebuah Pengajuan Penyelenggaraan Kelas Menulis." *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020. http://digilib.uinsgd.ac.id/32306/.

———. "Kebijakan Penanggulangan Sampah Kota Bandung: Prespektif Fiqih Lingkungan," n.d.

———. *Kelas Menulis: Artikel Ilmiah Capaian Mata Kuliah*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

———. "Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadis," 2020.

———. "Mahasiswa UIN Bandung Relawan Kemanusiaan Covid-19." Leadership, Service, and Collaboration, 2020. https://www.yudidarma.id/2020/06/mahasiswa-uin-bandung-relawan.html.

———. "Mata Kuliah Design Thinking Hadis Jurusan Studi Agama-Agama." Leadership, Service, and Collaboration, 2020. https://www.yudidarma.id/2020/09/mata-kuliah-hadis-jurusan-studi-agama.html.

———. "Mengucapkan Selamat Natal Perspektif Hadis," 2020.

———. "Menulis Artikel Cepat Meskipun Tidak Suka Menulis." *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (2020).

———. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

———. "Optimalisasi Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual," 2019.

———. "Panduan Teknis Menulis Artikel Ilmiah." *Media Puslitpen UIN SGD Bandung*, n.d.

———. "Paper Template Design Thinking Methods for Learning Hadith." *Pusat Studi Data Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2019.

———. "Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5 (2020).

———. "Permohonan Hak Cipta Atas Kekayaan Intelektual Berbasis Elektronik," 2017.

———. "Pernikahan Usia Muda Perspektif Hadis," 2020.

———. "Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij." *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (2020): 1–7.

———. "Rencana Implementasi Penelitian Hadis Pada Pendidikan Tinggi Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan." *Jurnal Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

———. "Sitasi Ilmiah Menggunakan Perangkat References Pada Microsoft Word." *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020. http://digilib.uinsgd.ac.id/32339/.

———. "Template Penulisan Artikel Hadis Dengan Pendekatan Design Thinking." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020. http://digilib.uinsgd.ac.id/33861/.

———. "Terapi Sufistik Mulai Melirik Perusahaan." Leadership, Service, and Collaboration, 2020. https://www.yudidarma.id/2020/02/terapi-sufistik-mulai-melirik-perusahaan.html.

———. "Ushuluddin UIN Bandung Menggagas Laboratorium Kolaborasi Terapi Sufistik." Leadership, Service, and Collaboration, 2019. https://www.yudidarma.id/2019/12/ushuluddin-uin-bandung-menggagas.html.

Darmalaksana, Wahyudin, R Hambali, Ali Masrur, and Muhlas Muhlas. "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21." *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–12.

Darmalaksana, Wahyudin, Lamlam Pahala, and Endang Soetari. "Kontroversi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 2 (2017): 245–58.

Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima, Farida Kurniawati, and Dominikus David Biondi Situmorang. "Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulanginya." *PEDAGOGIA* 17, no. 1 (2019): 55–66.

Dewi, Retasari, Preciosa Alnashava Janitra, and Nindi Aristi. "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat." *Media Karya Kesehatan* 1, no. 2 (2018).

Dym, Clive L, Alice M Agogino, Ozgur Eris, Daniel D Frey, and Larry J Leifer. "Engineering Design Thinking, Teaching, and Learning." *Journal of Engineering Education* 94, no. 1 (2005): 103–20.

Fadzureena, J, M P Mazura, M A Adiana, and I B Hani. "An

Investigation into the Inhibitory Effect of Senna Alata L. Leaf Extract as Well as Its Isolated Compound on Xanthine Oxidase Assay." In *Proceedings of the Conference on Forestry and Forest Products Research (Kuala Lumpur)*, Vol. 262, 2013.

Fathurrahman, Fathurrahman, and Abid Muhtarom. "Pengaruh Pembinaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Dosen Sebagai Sumber Daya Manusia Pendidikan." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 4, no. 1 (2019): 45–48.

Fauci, Anthony S, H Clifford Lane, and Robert R Redfield. "Covid-19—Navigating the Uncharted." Mass Medical Soc, 2020.

Fikriyyah, Dliya Ul. "Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pusaka)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 2 (2018): 271–86.

Fulcher, Jesse. "Learning Peace: Progressive Impacts of Peace Education in Peacebuilding." *Social Alternatives* 31, no. 4 (2012): 40.

Gasparini, A. "Perspective and Use of Empathy in Design Thinking." In *ACHI, the Eight International Conference on Advances in Computer-Human Interactions*, 49–54, 2015.

González, Marcos Román. "Computational Thinking Test: Design Guidelines and Content Validation." In *Proceedings of EDULEARN15 Conference*, 2436–44, 2015.

Hampton, Debbie C, and Yolanda Keys. "Generation Z Students: Will They Change Our Nursing Classrooms." *Journal of Nursing Education and Practice* 7, no. 4 (2017): 111–15.

Hariono, Duwi. "Syarah Hadis: Model Dan Aplikasi Metodologis." *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2019).

Henriksen, Danah, Carmen Richardson, and Rohit Mehta. "Design Thinking: A Creative Approach to Educational Problems of Practice." *Thinking Skills and Creativity* 26 (2017): 140–53.

Hidayat, Ahmad. "Metode Takhrij Hadits Digital Dan Aplikasinya Pada Hadits Spionase." *Al-Ahkam* 14, no. 1 (2018): 39–62.

Hidayati, Emi. "Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 11, no. 2 (2017): 11–23.

Howe, Neil, and William Strauss. "Characteristics of the Millennial

Generation." *Retrieved November* 2 (2003): 2008.

Hsieh, Hsiu-Fang, and Sarah E Shannon. "Three Approaches to Qualitative Content Analysis." *Qualitative Health Research* 15, no. 9 (2005): 1277–88.

Hussain, Irshad, Che Suraya Zin, Ehsanullah Malik, and Muhammad Shahzad Raza. "Associated Harms with Usage of Senna Leaves (Sana Makki) in Covid-19." *RADS Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences* 8, no. 1 (2020): 63–64.

Hussein, Ananda Sabil. *Metode Design Thinking Untuk Inovasi Bisnis*. Universitas Brawijaya Press, 2018.

Jackson, Hudson V, and Kassim M Tarhini. "Progressive Integration of Design Process into Civil Engineering Curriculum." *Journal of Professional Issues in Engineering Education and Practice* 142, no. 3 (2016): 5015006.

Jayadi, Muhammad. "Kedudukan Dan Fungsi Hadis Dalam Islam." *Jurnal Adabiyah* 11, no. 2 (2011): 242–55.

Johansson- Sköldberg, Ulla, Jill Woodilla, and Mehves Çetinkaya. "Design Thinking: Past, Present and Possible Futures." *Creativity and Innovation Management* 22, no. 2 (2013): 121–46.

Köppen, Eva, and Christoph Meinel. "Empathy via Design Thinking: Creation of Sense and Knowledge." In *Design Thinking Research*, 15–28. Springer, 2015.

Lazuardi, Muhammad Lutfi, and Iwan Sukoco. "Design Thinking David Kelley & Tim Brown: Otak Dibalik Penciptaan Aplikasi Gojek." *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2019): 1–11.

Lestari, Lenni. "Epistemologi Ilmu Asbab Al-Wurud Hadis." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 265–85.

Lian, Bukman. "Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

Liedtka, Jeanne. "Innovative Ways Companies Are Using Design Thinking." *Strategy and Leadership* 42, no. 2 (2014): 40–45.

López-Pellisa, Teresa, Neus Rotger, and Fernando Rodríguez-Gallego. "Collaborative Writing at Work: Peer Feedback in a Blended Learning Environment." *Education and Information Technologies*, 2020, 1–18.

Lubis, Chairuddin P. "Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Disiplin Nasional," 2016.

Mardiana, Dede, and Wahyudin Darmalaksana. "Relevansi Syahid Ma'nawi Dengan Peristiwa Pandemic Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis." *Jurnal Perspektif* 4, no. 1 (2020): 12–19.

McDonagh, Deana, and Joyce Thomas. "Rethinking Design Thinking: Empathy Supporting Innovation." *Australasian Medical Journal* 3, no. 8 (2010): 458–64.

Melles, Gavin, Zaana Howard, and Scott Thompson-Whiteside. "Teaching Design Thinking: Expanding Horizons in Design Education." *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 31 (2012): 162–66.

Micheli, Pietro, Sarah J S Wilner, Sabeen Hussain Bhatti, Matteo Mura, and Michael B Beverland. "Doing Design Thinking: Conceptual Review, Synthesis, and Research Agenda." *Journal of Product Innovation Management* 36, no. 2 (2019): 124–48.

Mintrom, Michael, and Joannah Luetjens. "Design Thinking in Policymaking Processes: Opportunities and Challenges." *Australian Journal of Public Administration* 75, no. 3 (2016): 391–402.

Mosely, Genevieve, Natalie Wright, and Cara Wrigley. "Facilitating Design Thinking: A Comparison of Design Expertise." *Thinking Skills and Creativity* 27 (2018): 177–89.

Muin, Munawir. "Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud." *Addin* 7, no. 2 (2015).

Mutiara, Amira Budi. "Design Thinking for Everyday Life." Smart Insight Communities, 2019.

Nugroho, Rizal Setyo. "Awal 2020, Ini Daftar Wilayah Di Indonesia Yang Terendam Banjir." Kompas.com, 2020. https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/02/135221265/awal-2020-ini-daftar-wilayah-di-indonesia-yang-terendam-banjir?page=all.

Org, Andrus. "The Process of Essay Writing in a Literature Course: The Student's Views and the Tutor's Feedback." *Estonian Journal of Education/Eesti Haridusteaduste Ajakiri* 7, no. 2 (2019).

Parwanto, Wendi. "Teologi Bencana Perspektif Hadis: Mendiskusikan Antara Yang Menghujat Dan Yang Moderat."

Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, 2019.

———. "Teologi Bencana Perspektif Hadis." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2019): 69–90.

Potthoff, Tobias, Dominik Siemon, Konstantin Wilms, Sascha Möser, Marco Hellmann, Stefan Stieglitz, and Susanne Robra-Bissantz. "Collaborative Service Blueprinting for Design Thinking: Evaluation of a Digital Prototype." In *Proceedings of the 51st Hawaii International Conference on System Sciences*, 2018.

Pressman, Andrew. *Design Thinking: A Guide to Creative Problem Solving for Everyone*. Routledge, 2018.

Purnomo, Dwi. "Konsep Design Thinking Bagi Pengembangan Rencana Program Dan Pembelajaran Kreatif Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi." In *KonferensiNasional "Inovasi Dan Technopreneurship". IPB International Convention Center*, 1–6, 2013.

Putri, Retno Karunia, Rahmawati Indah Sari, Rita Wahyuningsih, and Ety Meikhati. "Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)* 1, no. 2 (2020).

Qomarullah, Muhammad. "Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi." *EL-Ghiroh* 11, no. 2 (2016): 23–34.

Rahadian, Dian. "Pergeseran Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi." *Jurnal Petik* 2, no. 1 (2016): 1–7.

Razzouk, Rim, and Valerie Shute. "What Is Design Thinking and Why Is It Important?" *Review of Educational Research* 82, no. 3 (2012): 330–48.

Riyanto, Joko. "Tumbuhan Senna, Terapi Sembelit Ala Rasulullah." Bank Soal Biologi, 2017. https://www.banksoalbiologi.com/2017/09/tumbuhan-senna-terapi-sembelit-ala.html.

Roberts, Jess P, Thomas R Fisher, Matthew J Trowbridge, and Christine Bent. "A Design Thinking Framework for Healthcare Management and Innovation." In *Healthcare*, 4:11–14. Elsevier, 2016.

Saliba, Kristine. "Academics' Perspective of Open Access and Institutional Repositories, University of Malta: A Case Study." Aberystwyth University, 2020.

Satriawan, Iwan, Muhammad Nur Islami, and Tanto Lailam. "Pencegahan Gerakan Radikalisme Melalui Penanaman Ideologi Pancasila Dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas." *Jurnal Surya Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 99–110.

Savitri, N G. "Panduan Manajemen Kerelawanan." *Depok: Piramedia*, 2005.

Soetari, Endang. *Ilmu Hadits: Kajian Riwayah Dan Dirayah*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2005.

———. *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press, 1994.

———. *Syarah Dan Kritik Hadis Dengan Metode Tahrij: Teori Dan Aplikasi*. 2nd ed. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang, 2015.

Sofiana, Yunida. "Pemahaman Critical Thinking, Design Thinking Dan Problem Solving Dalam Proses Desain." *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 649–54.

Steinke, Gerhard H, Meshal Shams Al-Deen, and Ryan C LaBrie. "Innovating Information System Development Methodologies with Design Thinking." In *Titel: Proceedings of the 5th Conference in Innovations in IT, Volume Nr. 5*. Bibliothek, Hochschule Anhalt, 2018.

Sugilar, Hamdan, Tedi Priatna, and Wahyudin Darmalaksana. "Higher Education Policy Strategy in Acceleration of Research Results Publication," 2017.

———. "Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Publikasi Hasil Penelitian." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 45–50.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Pemahaman Hadis Tentang Bencana (Sebuah Kajian Teologis Terhadap Hadis-Hadis Tentang Bencana)." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2013): 83–102.

Syuhud, A Fatih. *Pribadi Akhlakul Karimah*. A. Fatih Syuhud, 2010.

Thaib, Erwin Jusuf. "Al-Qur'an Dan As-Sunnah Sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja Islami." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 1–9.

Thantowi, M Ridlo. "Fungsi Al-Qur'an Dan as Sunnah Sebagai Petunjuk Bagi Manusia." IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1994.

Tim Penyusun. "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

Dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana Pada PTKI." Jakarta, 2018.

Tschimmel, Katja. "Design Thinking as an Effective Toolkit for Innovation." In *ISPIM Conference Proceedings*, 1. The International Society for Professional Innovation Management (ISPIM), 2012.

Vilanova-Sanchez, Alejandra, Alessandra C Gasior, Nicole Toocheck, Laura Weaver, Richard J Wood, Carlos A Reck, Andrea Wagner, Erin Hoover, Renae Gagnon, and Jordon Jaggers. "Are Senna Based Laxatives Safe When Used as Long Term Treatment for Constipation in Children?" *Journal of Pediatric Surgery* 53, no. 4 (2018): 722–27.

Washington, Alexandra, Samira Soumahoro, and Anshu Saxena Arora. "Ideate-Generate: Design Thinking and User Experience (UX) for Sustainable Impact on Global Product Development of Wearable Technologies in the Healthcare Industry." In *Sustainable Innovation*, 15–24. Springer, 2020.

Wibawa, Sutrisna. "Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)." *Disampaikan Dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta* 29 (2017): 1–15.

Wiberg, Mikael, and Erik Stolterman. "What Makes a Prototype Novel? A Knowledge Contribution Concern for Interaction Design Research." In *Proceedings of the 8th Nordic Conference on Human-Computer Interaction: Fun, Fast, Foundational*, 531–40, 2014.

Wu, Yu, Yutian Lin, Xuanyi Dong, Yan Yan, Wei Bian, and Yi Yang. "Progressive Learning for Person Re-Identification with One Example." *IEEE Transactions on Image Processing* 28, no. 6 (2019): 2872–81.

Yanti, Nova. "Memahami Makna Muhkamat Dan Mutasyabihat Dalam Al-Quran." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 246–56.

METODE *DESIGN THINKING* HADIS

Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat
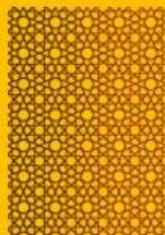
Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag.
Dosen Metodologi Ilmu Hadis
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Buku ini menawarkan proses pembelajaran progresif, berpikir kreatif, riset inovatif, dan partisipasi masyarakat yang solutif dengan metode *design thinking* hadis. Konsep *design thinking* dirancang bagi pemenuhan motode untuk pemecahan berbagai masalah kompleks dan keseharian berdasarkan inspirasi hadis Nabi Saw.

Model *design thinking* yang berpusat pada manusia dijelaskan, harapan tercetusnya ide-ide baru secara kreatif dan inovatif diarahkan, hingga terbentuk metode *design thinking* hadis. Metode ini menghendaki proses kreatif dalam memahami hadis Nabi Saw. sebagai inspirasi pemecahan masalah.

Penerbit:
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. AH. Nasution No. 105 Bandung